

**STUDI MANAJEMEN RIAYAH DI MASJID BAITUSSALAM
BANDARA AHMAD YANI SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh

**Diah Nur Syafitri
1701036149**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama Diah Nur Syafitri

NIM 1701036149

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Judul Studi Manajemen Riayah Di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing,



Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

NIP. 198105142007101001

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STUDI MANAJEMEN RIAYAH DI MASJID BAITUSSALAM BANDARA AHMAD YANI SEMARANG

Oleh :
Diah Nur Syafitri
1701036149

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Penguji III

Lulmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.S.I
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 26 Juni 2024



Moh. Fauzi, M.Ag.
197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



Diah Nur Syafitri
NIM. 1701036149

MOTTO

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨

Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.

QS. Al-Jinn ayat 18

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya bagi kita semua khususnya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak..

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna mendapatkan gelar Sarjana S1 (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Perjalanan panjang telah dilewati penulis dengan penuh perjuangan yang melelahkan namun begitu indah untuk dikenang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STUDI MANAJEMEN RI’AYAH DI MASJID BAITUSSALAM BANDARA AHMAD YANI SEMARANG”**.

Skripsi ini dapat terselesaikan bukan hanya atas usaha penulis sendiri, namun juga atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan material dalam berbagai bentuk. Maka pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa hormat, pencipta menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Bu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I selaku Dosen Wali yang telah sabar membimbing, mengarahkan, membuat mengerti dan memahami arti sebuah proses belajar khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepada orang tua penulis Bapak Slamet Siswanto serta adik tersayang Ridwan Bayu Seetiawan dan keluarga besar yang selalu mendukung, memberi semangat dan mendo'akan di setiap waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almh. Ibu yang selalu penulis do'akan agar penulis secepatnya menjadi sarjana dan bisa membanggakan ibu di surga.
7. Seluruh rekan manajemen dakwah yang telah menjadi manusia-manusia ambis yang memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran.
8. Para sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang bersedia meluangkan waktunya dan memberikan keterangan dalam membantu penulis mendapatkan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Terimakasih untuk orang-orang baik dan hebat yang telah penulis temui selama hidup di dunia, namun tidak dapat disebutkan satu persatu atas do'a, semangat, dan wejangan yang membakar semangat, kalian semua luar biasa.

Pencipta memahami bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata baik, sehingga masih banyak hal yang harus diperhatikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak serta kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis,

Diah Nur Syafitri

NIM.1701036249

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Penulis mengucapkan puji syukur yang setulus-tulusnya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, serta kepada semua pihak yang telah membantu, menyemangati, dan menyumbangkan waktunya sehingga dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Posting ini saya serahkan kepada orang-orang yang selalu setia mendampingi Sang Pencipta dalam segala tantangan. Dan semoga Allah SWT menjadikan pahala atas segala kebaikannya semakin besar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua penulis yaitu Bapak Slamet Siswanto yang sedari dulu merawat, mendidik dan selalu mendukung secara penuh untuk masa depan putra-putrinya. Terimakasih telah mendo'akan di setiap waktu dan kasih sayangnya yang tiada henti untuk penulis.
2. Almh. Ibu yang selalu penulis do'akan agar penulis secepatnya menjadi sarjana dan bisa membanggakan ibu di surga.
3. Adik saya Ridwan Bayu Setiawan yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Keluarga Besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberi dukungan serta do'a semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Ibu Dosen yang selalu memberikan kasih sayang dan ilmunya.
6. Sahabat-sahabat ku yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Terimakasih untuk diri sendiri yang teah mampu bertahan, berjuang bersabar sekuat yang serta tidak menyerah walau banyak rasa serta godaan yang datang, terimakasih sudah bisa tetap kuat.

ABSTRAK

Diah Nur Syafitri (1701036149) “Studi Manajemen Ri’ayah di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang”

Masjid merupakan sarana yang digunakan seorang hamba untuk berinteraksi dengan sang pencipta, tempat berdakwah, tempat transit pengguna jalan, dan tempat yang mulia untuk umat muslim. Maka sudah sepantasnya masjid dikelola dengan baik agar pengunjung mendapatkan kenyamanan atas sarana dan prasarana yang dirasakan ketika berkunjung di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang.

Bertujuan untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang dan menganalisis Manajemen Ri’ayah di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif dibantu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis.

Hasil penelitian rumusan masalah pertama menunjukkan sarana dan prasarana terbagi menjadi 2 (dua) fasilitas. Pertama, fasilitas utama dengan kelengkapan fasilitas seperti ruangan shalat dengan kapasitas 1.200 jemaah dengan pembatas garis shaf, sound dengan kapasitas 10.000 Mw, listrik dan genset, ruangan marbot, ruangan untuk gudang alat, dapur, tempat imam, ruangan istirahat untuk pengunjung, toilet, tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan tempat penyimpanan alat shalat seperti mukena dan sajadah serta tempat penyimpanannya, serta tempat untuk penyandang disabilitas. Kedua, fasilitas pendukung berupa halaman parkir, CCTV, Show case minuman, AC, dan Kotak Amal, ruangan kesekretariatan masjid, ruangan imam dan muadzin, halaman parkir yang luas, dan tempat penitipan alas kaki. Pada rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang memiliki sarana dan prasarana yang telah melalui tahap capaian standar riayah yang memperoleh nilai 60%. Capaian penilaian tersebut didapatkan dari adanya program pemeliharaan bangunan masjid seperti. Pertama perencanaan : pihak masjid Baitussalam terlebih dahulu mengadakan musyawarah atau silaturahmi untuk mencari tahu apa yang menurut mereka harus diperbaiki dengan mengatur jadwal terlebih dahulu untuk pembahasannya. Kedua, Pengorganisasian : membentuk struktur administrasi DKM dengan pembahian jobdisk masing-masing untuk pemeliharaan bangunan masjid. Ketiga, pelaksanaan : merealisasikan perencanaan yang sudah dibahas secara matang agar menjadi pemeliharaan pada bangunan masjid. Keempat, pengawasan : adanya keamanan yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan pengamanan terhadap sesuatu hal yang ada di lingkup Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Kata Kunci: Manajemen, Riayah, Masjid, Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Manajemen.....	19
B. Masjid	22
C. Manajemen Masjid.....	29
D. Manajemen Riayah	39
BAB III GAMBARAN UMUM Di MASJID BAITUSSALAM BANDARA AHMAD YANI SEMARANG	44
A. Gambaran Umum Di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang.....	45
B. Manajemen Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang	53
C. Capaian Standar Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang...	58
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH MASJID BAITUSSALAM BANDARA AHMAD YANI SEMARANG	60
A. Analisis Sarana dan Prasarana Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang	61
B. Analisis Manajemen Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata Arab “sajada” yang berarti penyerahan diri atau sikap cinta kepada Allah SWT, berasal dari kata “posisi masjid”. Di planet ini, umat Islam memiliki masjid. Kecuali di kuburan, tempat-tempat yang berantakan, dan tempat-tempat yang melanggar hukum Islam, setiap Muslim dapat berdoa di mana pun di dunia.¹

Selain sebagai tempat kecintaan umat Islam, masjid juga mempunyai kemampuan sebagai tempat merenung umat Islam dalam menyikapi permasalahan yang muncul di mata masyarakat.² Masjid juga digunakan untuk wisata religi, pendidikan sosial, penelitian ilmiah, dan bahkan sebagai tempat pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid merupakan lokasi yang memberikan manfaat besar bagi umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai fokus dakwahnya pada masa awal Islam. berkhotbah kepada teman dan kenalan. sehingga masjid menjadi wahana utama tumbuhnya dakwah Islam dan mempererat tali silaturahmi jamaah Islam yang berkembang pesat. Nabi memanfaatkan masjid untuk mengajarkan Islam, menjelaskan Al-Quran, menjawab pertanyaan para sahabat tentang segala permasalahan, mengeluarkan fatwa, berkonsultasi dengan orang lain untuk mencari solusi berbagai permasalahan dan perselisihan di antara masyarakat, dan bahkan menjadi tuan rumah bagi utusan dari Arab. Semenanjung.³

Hampir disetiap wilayah Indonesia, masjid semakin banyak yang dibangun dan kini sudah selesai dibangun. Hal ini terlihat dari betapa mudahnya kita menemukan lokasi masjid ketika kita berada di lokasi

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), Hlm 459

² Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 2007) Hlm 7

³ Ahmad Yani Dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Idea*, (Jakarta: LP2SI 2001) Cet.

yang belum pernah kita kunjungi; Masjid masih relatif sederhana untuk ditemukan di daerah tersebut. Keputusan Ketua Umum Umat Islam Nomor: DJ diperlukan untuk pengembangan dan peningkatan pembangunan masjid di Indonesia. II/802 Tahun 2014 tentang Kamar Standar Masjid, secara eksplisit tipologi masjid dibagi menjadi beberapa majelis.

Berdasarkan informasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS) dari Dinas Agama (Kemenag), jumlah masjid di Indonesia sebanyak 299.692 unit hingga Walk 7 2024. Jenis masjidnya sangat beragam, Masjid Jami dengan jumlah 242.520 unit. Masjid Jami merupakan masjid di tingkat kecamatan/kota yang tidak ditetapkan oleh pemerintah kecamatan/kota terdekat. Masjid yang letaknya terbuka merupakan jenis masjid terbesar kedua, tepatnya 50.549 unit. Jumlah masjid besar di Indonesia sebanyak 5.100 unit. Terdapat tambahan 1.051 Masjid yang Dapat Diverifikasi. Kemudian, jumlah Masjid Unggul sebanyak 437 unit dan Masjid Hebat sebanyak 34 unit. Terakhir, hanya ada satu Masjid Negara di Indonesia. Jenis masjid yang dikenal dengan Masjid Negara ini banyak ditemukan di Ibu Kota Negara dan tidak seluruhnya dibangun oleh pemerintah pusat. Masjid Istiqlal terletak di Jakarta Pusat.

Manajemen adalah cabang ilmu yang berfokus pada pendekatan paling efektif dalam mengelola suatu situasi guna mencapai suatu tujuan melalui kolaborasi yang menguntungkan.⁴ Sebagai tempat ibadah, dakwah, dan peradaban Islam, masjid merupakan sebuah organisasi. Penting untuk memiliki kerangka administrasi yang tertib sehingga administrasinya lebih cakap dan menarik. Kerangka ajaran Islam tidak lepas dari manajemen yang akan dikembangkan dan diterapkan pada manajemen masjid.

Pelaksanaan kewenangan dan pengurus dalam pengawasan masjid tidak sekedar dilakukan sebagai sebuah jabatan cinta. Selain berfungsi

⁴ A Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid. Aplikasi", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5 (2), 2004, Hlm 106.

sebagai tempat cinta umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pengajaran dan penelitian Islam, gudang data Islam, tempat kompromi dan fokus keuangan.⁵

Dewan Masjid dapat membina eksekutif yang cakap. Diperlukan administrasi yang baik agar masjid dapat bergabung dengan wilayah setempat dan memahami potensi paling ekstrim yang dimilikinya. Jika batasan pengurus masjid berjalan baik, maka pengurus masjid dapat dikatakan setuju. Kapasitas tersebut adalah mengatur, menyatukan, mendorong dan mengendalikan.⁶ Selain pengurus, hal yang patut diperhatikan adalah jabatan yang diberikan oleh pihak masjid. Office adalah segala sesuatu yang sengaja diperkenalkan oleh penyedia pendukung untuk digunakan dan dinikmati oleh pembeli dengan tujuan memberikan tingkat kepuasan terbaik..

Secara khusus, dewan masjid mengawasi urusan masjid. Pengurus masjid terbagi menjadi tiga sudut pandang, antara lain: pengurus (idarah), pemberkembangan masjid (imarah), dan pemeliharaan masjid (ri'ayah).

Pengurus atau idarah sebagai pengurus masjid dipisahkan menjadi dua bagian, (1) Administrasi Aktual dan (2) Administrasi Praktis Masjid. Peningkatan aktual para pengurus, misalnya pengurus, pembangunan dan pemeliharaan masjid, dukungan kerapian dan kemudahan penggunaan masjid, pengurus berbagai kantor yang dapat diakses. Sementara itu, pembinaan potensi masjid, misalnya dengan menjadikan fungsi masjid sebagai pusat cinta kasih, dakwah, dan kemajuan umat Islam adalah sesuai dengan usulan Nabi Muhammad SAW..

Pemakmuran masjid atau *imarah* merupakan upaya yang

⁵ A Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid. Aplikasi",....., Hlm 109.

⁶ Andi Irfan, Dkk, "Manajemen Masjid Melalui Perencanaan Dan Pengendalian Kegiatan Masjid Nur Ibrahim Kelurahan Paccerakkang", *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2 (4), 2023, Hlm.263.

dilakukan pengurus masjid agar dapat sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. sebagai tempat beribadah, sarana pemberdayaan masyarakat, dan tempat jamaah bersinergi membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta menjadikan dunia lebih baik.

Dukungan Masjid Ri'ayah merupakan pertimbangan para pengurus masjid dari jarak jauh dan di dalam untuk mencapai perampingan kantor masjid. Contohnya perolehan piket takmir, perangkat petisi, aksesibilitas air dan listrik, serta kerapian di luar masjid.

Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang mulai dikerjakan pada tahun 2018 dan efektif diresmikan pada tanggal 27 Rajab atau 3 April 2019 yang bertepatan dengan Isra' Mi'raj. Dengan luas keseluruhan 4.664,83 m², masjid ini mampu menarik ± 1.200 pengunjung. Untuk sementara, masjid terdahulu yang hanya memiliki luas 500 m² mampu menampung 350 jamaah. Masjid ini diklasifikasikan sebagai "Baitus Salam" yang berarti "tempat keamanan". Masjid berbentuk kubah yang dibangun dengan menggunakan ide-ide modern yang modern dengan nuansa warna putih ini memberikan kesan berkah, sempurna dan sederhana, menjadi daya tarik bagi para pengunjung bandara.

Jika dilihat secara nyata Masjid Baitussalam sudah bagus dan menarik, namun semua dianggap sama, tidak menjamin adanya pembaharuan tempat kantor cinta di Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang. Inisiasi baru pembangunan masjid menyiratkan bahwa kantor-kantor tersebut benar-benar ada dan memerlukan peremajaan karena namanya tidak sesuai dengan pedoman terkait.

Pengurus masjid yang tidak ideal berdampak pada kemampuan masjid dan motivasi membangun masjid. Situasi saat ini akan mempunyai konsekuensi yang mematikan bagi kenyamanan para pemimpin masjid dan jamaah. Keputusan akan peremajaan sebagai jawaban dalam meningkatkan kembali kemampuan dan perwujudan masjid agar dapat berfungsi sebagai tempat cinta dan habitat bagi

pergantian acara dan penyelenggaraan pemerintahan yang ketat bagi umat Islam.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bandara Udara di Bandara Udara Pasal 14 ayat (1) yang menyatakan bahwa penataan di tempat kerja yang memberikan kenyamanan bagi para pelancong mengingat penataan tempat kerja mulai dari cetakan suhu ruangan, cetakan ringan, kemudahan transportasi barang, kerapian, administrasi data, jamban, ruang laktasi, dan kantor bagi penyandang disabilitas. Kemudian Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa salah satu sifat tambahan pada penyelenggara Bandara udara adalah kedudukan cinta.

Desain arah Idharah (menghadapi masjid), desain arah Imarah (menumbuhkan masjid), dan desain arah Riayah (mengikuti masjid) akan menjadi desain arah masjid yang menitikberatkan pada perspektif tipologi masjid.⁷ Penerapan pengelolaan masjid tidak dapat dilepaskan dari komponen ketiga aspek sebelumnya. Latihan fungsional masjid tidak akan berjalan sesuai harapan atau terselenggara ketiga tanpa adanya bagian-bagian tersebut.

Karena kemegahan, keunggulan, ukuran dan lokasi pembangunan masjid, diharapkan banyak SDM yang mampu mengimbangi hal tersebut, peneliti tertarik dengan pola pengembangan keagamaan atau pemeliharaan masjid di ketiga wilayah tersebut. . Sebagai titik fokus cinta kasih, dan itu berarti di mana banyak orang berkumpul, masjid harus menjamin kerapian, keberkahan, keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan para jamaah. Saat memulai sebuah masjid, menerapkan fungsi manajemen keagamaan masjid sangatlah penting. Hal ini diperlukan agar pembangunan masjid dapat berjalan lancar. Untuk memastikan semuanya berjalan lancar, pengurus masjid harus mulai melakukan tugas-tugas manajemen seperti perencanaan,

⁷ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid,*, hlm 7

pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan. Para jemaah akan menelusuri kenyamanan di dalamnya sembari memuja di sana. Karena merupakan wujud komitmen kecintaan seorang muslim terhadap masjid untuk menjadikan masjid suci, bersih, kokoh, nyaman, dan menyenangkan.⁸

Kondisi yang terjadi di masjid Baitussalam saat ini terdapat aktivitas dan fungsi ruang yang tidak terkendali dan tidak sesuai dengan kenyamanan masjid. Seperti fasilitas jumlah toilet yang tidak memadai bagi para jama'ah dan jarak yang terkesan jauh sehingga harus memilih jalan memutar terlebih dahulu. Karena diperlukannya aksesibilitas jamban yang memadai sehingga pengunjung yang ingin buang air kecil atau buang air besar tidak perlu jauh-jauh untuk membuangnya dan tidak perlu merasa bersyukur dan stres saat menuntaskan cinta di masjid.

Sesuai persepsi pencipta, masih belum ada kantor yang dikelola berdasarkan Pedoman Pendeta Perhubungan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bandara Udara di Bandara Udara, khususnya jamban di masjid, bukan yang semuanya bisa dibuka (dikunci) dan harus bergantian. Tersedia banyak toilet namun tidak semua terbuka membuat riayah fasilitas dibatasi pemakaiannya oleh konsumen. Kemudian jaraknya yang jauh dari tempat kedatangan maupun keberangkatan membuat riayah fasilitas menjadi kurang bermanfaat.

Ri'ayah fasilitas pada masjid sangat penting dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Indonesia beragama Islam dan sangat membutuhkan masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai umat muslim. Selain itu penyesuaian revitalisasi harus sesuai dengan letak pembangunan masjid. Penambahan kotak saran juga tersedia pada lingkungan masjid Baitussalam bagi para jama'ah yang memiliki kritik dan saran terkait fasilitas masjid. Masjid Baitussalam membutuhkan

⁸ Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), Hlm 177.

revitalisasi untuk meningkatkan kenyamanan bagi para pengurus masjid, jama'ah, dan lingkungan sekitar.

Tujuan pemeliharaan peralatan adalah untuk melatih sikap bertanggung jawab terhadap pengguna dan pengurus masjid, menjaga keamanan barang agar dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin, serta menjamin setiap fasilitas dapat bertahan lama.

Melihat gambaran yang melatarbelakangi permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengarahkan penelitian terhadap ketatnya administrasi Masjid Bandara Udara Ahmad Yani Semarang. karena pentingnya fasilitas tempat ibadah untuk menunjang kepuasan konsumen dan tempat ibadah harus memiliki fasilitas yang memadai sehingga nyaman dalam pemberian tempat ibadah di bandara menjadi bentuk pelayanan bandara kepada konsumen bukan hanya memberikan tempat ibadah tanpa memperhatikan standar-standar yang berlaku. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, judul penelitian yang akan diteliti yaitu **“Studi Manajemen Ri’ayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana Sarana dan Prasarana di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
2. Bagaimana Manajemen Ri’ayah di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan Sarana dan Prasarana Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang
- b) Untuk menganalisis Pengelolaan Pengurus Masjid terhadap Manajemen Ri’ayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara hipotesis, eksplorasi ini bertujuan untuk menambah informasi tentang manajemen Riayah Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang.

b) Manfaat Praktis

Dipercaya dapat memberikan pemikiran mengenai ketatnya administrasi di Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang dan selanjutnya sebagai tolok ukur dalam latihan dakwah..

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melampirkan judul dan hasil skripsi terdahulu sebagai penunjang dalam penelitian ini, adapun beberapa judul skripsi yaitu:

Pertama, penelitian Vivin Andriani, (2022), dengan judul skripsi “Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama’ah Masjid Rayaal-Falah Sragen, Jawa Tengah”. Peninjauan ini terkait pelaksanaan fungsi pengelolaan keagamaan karena merupakan bangunan yang indah, salah satu masjid tertua di Kota Sragen, dengan berbagai aktivitas. Pentingnya kemampuan administrasi yang ketat untuk diawasi dengan baik sehingga semua jamaah yang melaksanakan shalat dan mengikuti ibadah di masjid merasa nyaman.

Salah satu contohnya adalah bidang ketat yang fokus pada pembangunan dan pemeliharaan kantor pemeliharaan masjid. Selanjutnya jika dilihat dari prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Ketua Umum Pengurus Umat Islam, maka perbaikan ketat Masjid Agung Al-falah kini berada pada kelas 70% atau disebut hebat, ketiga, mengambil melihat standar hiburan untuk pertemuan tersebut, saat ini sudah mencapai 75% dan telah dinyatakan memberikan hiburan yang sepenuhnya menyenangkan.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

⁹ Vivin Andriani, “Manajemen Masjid Bidang Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama’ah Masjid Rayaal-Falah Sragen, Jawa Tengah”, Skripsi (UIN Walisongo: Semarang, 2022).

terletak pada persamaan kajian teorinya, dimana sama-sama menggunakan manajemen masjid pada aspek riayahnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitiannya, pada penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dan sudut pandang grafis merupakan jenis eksplorasi untuk menyusun proposalnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan hanya menggunakan metode penilitin kualitatif. Selain itu, perbedaan lain terdapat pada objek penelitiannya, penelitian ini terletak di Masjid Rayaal-Falah Sragen, Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek penelitian di Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang. Persamaan dan perbedaan tersebut nantinya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian Nora Usrina (2021), dengan judul skripsi “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh.

Sumber datanya adalah data primer yang diperoleh dari objek penelitian lapangan dan data sekunder hasil kajian pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Makmur Oman tetap dipertahankan sesuai rencana, meskipun masih banyak hambatan, unsur penghambat atau penghalang yang harus dijalani. Salah satu kendalanya adalah belum adanya pengembangan sumber daya manusia yang masih dalam proses perbaikan. Faktor lainnya adalah prosedur operasional standar masjid, yang masih banyak melakukan penyimpangan dan bukan karena kesalahan manusia. Agar pengelola Masjid Oman Al-Makmur dapat terus memberikan tingkat pelayanan yang sama seperti sebelumnya, mereka perlu memperoleh banyak pengetahuan tentang pengelolaan masjid, yang kemudian dapat mereka manfaatkan dalam meningkatkan kualitas pelayanan. pemeliharaan masjid dan melestarikan prinsip-prinsip operasi

yang telah ditetapkan. karena Masjid AlMakmur Oman merupakan tempat dimana seluruh umat islam dapat beribadah dan menjadi rahmatan lil'alamin, kepada masyarakat yang hadir di masjid agar terus menjaga silaturahmi yang telah dibangun, memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada, dan menanamkan rasa memiliki bersama.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada persamaan kajian teorinya, dimana sama-sama menggunakan manajemen riayah pada masjid. Selain itu, metode penelitian yang disusun juga memiliki persamaan dimana sama-sama menggunakan metode penelitin kualitatif dengan penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian yang dibahas, pada penelitian ini membahas pula mengenai hambatan-hambatan dalam pemeliharaan masjid. Perbedaan lain terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian ini dilakukan pada Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Masjid Rayaal-Falah Sragen, Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek penelitian di Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang. Persamaan dan perbedaan tersebut nantinya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian Siti Nur Rahmah (2023), dengan judul skripsi “Manajemen Ri’ayah Masjid Al-Jihad Banjarmasin Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pengelolaan ri’ayah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin guna meningkatkan kenyamanan jamaah.

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian semacam ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ri’ayah Masjid Al-Jihad sudah efektif dan mampu memberikan kenyamanan bagi jamaahnya. Persyaratan jemaah terlebih dahulu diidentifikasi, dan kemudian pertemuan antar pengurus diadakan untuk

¹⁰ Nora Usrina, “Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh”, Skripsi (Uin Ar-Ranir, Banda Aceh, 2021)

memulai proses perencanaan. Struktur kepengurusan yang terbagi dalam berbagai bidang tercipta pada saat pengorganisasian. Mereka merupakan koordinator utama petugas pemeliharaan masjid, khususnya petugas keamanan dan kebersihan, dalam konteks ri'ayah. Untuk menerapkan manajemen ri'ayah, tiga aspek penting—kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi—dipertimbangkan di semua bidang, baik di dalam maupun di luar masjid. Pengawasan dilakukan secara lugas dan tidak langsung terhadap pelaksanaan ri'ayah usaha pengurus. Standar ri'ayah sebesar 91 persen menandakan Masjid Al-Jihad merupakan masjid yang nyaman, hal ini sejalan dengan sambutan positif jemaah. Upaya pengurus ri'ayah Masjid Al-Jihad untuk memperluas kenyamanan berkumpul ditopang oleh keakraban para pejabat yang bersangkutan dan keteguhan hati yang mereka perlukan untuk memberikan kenyamanan bagi jemaah. Petugas mampu mengatasi potensi tantangan bila ditanamkan rasa keikhlasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul penelitian yang mengarah pada manajemen riayah masjid. Persamaan tersebut tentunya memudahkan peneliti untuk memahami teori yang digunakan untuk diaplikasikan pada penelitian. Selain itu, metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus pada kenyamanan pengunjung yang dianalisis menggunakan teori manajemen riayah masjid. Selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan terletak pada Masjid Al-Jihad Banjarmasin sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang. Persamaan dan perbedaan tersebut nantinya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

¹¹ Siti Nur Rahmah, “Manajemen Ri’ayah Masjid Al-Jihad Banjarmasin Untuk Meningkatkan Kenyamanan Jemaah”, Skripsi (UIN Antasari: Banjarmasin, 2023).

Keempat, penelitian Luthfiya, (2021), dengan judul jurnal “Upaya Meningkatkan Jumlah Jamaah Melalui Pemanfaatan Fasilitas Masjid Di Masjid Jami Jatisari BSB Mijen Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dan seberapa luas ruang masjid yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pengunjung Masjid Jami Jatisari Mijen Semarang. Teknik wawasan yang digunakan adalah penilaian teoritis dengan cara berpikir yang menarik.

- 1) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jami Jatisari berhasil menggalakkan ide silaturahmi ini, terbukti dari tanggapan beberapa majelis yang mengikuti kesempatan ini. Piring dan ikuti seni trapeze yang diadakan oleh masjid Jami Jatisari. Kemajuan pemikiran pertemuan ini tidak terjadi sendirian, komitmen para ketua masjid merupakan bagian penting dari siklus ini. Menyikapi konsep kekerabatan, sejumlah upaya telah dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Jatisari. Upaya tersebut antara lain a) Arahan peraturan selanjutnya yang dilakukan oleh pimpinan Masjid Jatisari dengan memberikan kenyamanan dan kasih sayang pada pertemuan melalui luasnya pengamanan serta dengan tetap memperhatikan kebersihan area masjid. Peningkatan keamanan ini berkat pemasangan kamera CCTV untuk singgah di kawasan wisata dan tempat liburan. Pemerintah memberikan bantuan kebersihan dengan selalu memeriksa kebersihan area kamar mandi dan jamban, selalu menyediakan tempat pembersihan ketika persediaan habis, dan selalu memeriksa peralatan, seperti mencucinya secara rutin. b) Perluasan tempat kerja di Masjid Jami Jatisari yang mempunyai beberapa tempat kerja untuk menunjang kepentingan lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan kecamatan menjadi tujuan bersama sarung dan mukena. c) Program kegiatan Masjid Jami Jatisari telah terkoordinasi, terdokumentasi, dan dipaparkan dipertanggungjawabkan seluruh bagiannya. Hal ini memberikan kemajuan baru dalam menyusun program kegiatan yang dapat menarik peminat sehingga memperluas pemahaman tentang hubungan dan hasil

masjid. Kantor yang tersedia antara lain lorong dasar yang luas, kendaraan penyelamat gratis, penataan lahan untuk UKM, ruang oksigen gratis untuk korban Covid, dan kantor internet jarak jauh gratis untuk pertemuan.

- 2) Pemanfaatan ruang masjid secara konsisten—dalam hal ini ruang masjid dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan jumlah pengunjungnya. Penggunaan ini berdampak pada bertambahnya pengunjung dan akan terus demikian. Hal ini ditunjukkan dengan melihat banyaknya data pemeriksaan yang dapat diandalkan sepanjang tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2021. Anda dapat melihat jumlah perintis yang tersebar di mana-mana, namun hal ini disebabkan oleh pandemi, namun pada tahun 2021 jumlah pasukan diperkirakan akan bertambah dengan cepat dan dapat mencapai 300 penjelajah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian teori yang membahas mengenai fasilitas masjid dan menggunakan metode penelitian yang serupa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik pembahasannya dimana penelitian ini lebih fokus pada upaya apa saja yang dilakukan dan seberapa luas ruang masjid yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pengunjung sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bagaimana sarana dan prasarana serta manajemen riayahnya. Selain itu, perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dimana penelitian dilakukan di Masjid Jami Jatisari BSB Mijen Semarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan terletak di Masjid Baitussalam Bandaran Ahmad Yani Semarang. Persamaan dan perbedaan tersebut nantinya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan menggunakan karakteristik, efek samping, realitas, atau data sosial, penyelidikan ini merupakan pemeriksaan subjektif dengan pendekatan kontekstual. Sugiyono mendefinisikan strategi eksplorasi

subyektif sebagai suatu metode pemeriksaan berdasarkan penalaran post-positivis yang digunakan untuk menyelidiki keadaan benda normal yang digunakan para ahli sebagai instrumen utama dan sumber informasi yang sengaja dan berulang kali diselesaikan.¹² Metode pemilihan menggunakan triangulasi, Pemeriksaan data bersifat induktif atau emosional, dan penilaian abstrak menghasilkan rangkaian signifikansi, bukan hipotesis. Investigasi ini menggunakan metodologi realistik emosional, dan itu berarti melacak kualitas kebijakan seperti yang ditunjukkan oleh sudut pandang atau kecerdasan pihak tersebut. Anggota adalah orang-orang yang diperkenankan untuk bertemu, mendengarkan, meminta keterangan, mengevaluasi, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan. Hasil akhir eksplorasi subjektif tidak hanya harus mampu menghasilkan data atau data yang sulit dilacak dengan metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan data yang signifikan, serta spekulasi atau informasi baru yang dapat digunakan. untuk membantu memecahkan masalah dan menetapkan norma-norma kemanusiaan.¹³

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penilaian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.¹⁴ Sumber informasi terdiri dari dua macam, yaitu informasi penting khusus dan informasi tambahan. Informasi esensial adalah informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi yang diperoleh dari responden secara tidak jelas melalui pertemuan dan persepsi.¹⁵ Pengumpulan informasi dilakukan dengan pengelola Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 16.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 16.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),, Hlm 2

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 16.

Semarang, yang ditetapkan sebagai responden dan berdiskusi untuk memperoleh data pendukung persepsi penelitian.

Sebaliknya, data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen, disebut sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari internet, jurnal, dan studi literatur.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah:

a. Observasi

Persepsi melihat individu melakukan, berdiri dengan mendengarkan apa yang mereka katakan, dan ikut serta dalam latihan mereka.¹⁷ Menurut Nasution, observasi merupakan landasan segala ilmu pengetahuan.¹⁸ Hanya fakta-fakta tentang realitas dunia yang dapat diamati yang dapat menjadi landasan penyelidikan ilmiah. Peneliti melakukan observasi di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang untuk observasi tersebut guna mengumpulkan data yang cukup dan berkualitas.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk melakukan wawancara mereka. Wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono, merupakan “wawancara bebas” yang mana peneliti tidak secara cermat menyiapkan pedoman wawancara dan metode pengumpulan data.¹⁹ Wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi yang menggunakan pendekatan ikhtisar dengan mengajukan pertanyaan informasional

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 16

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 146

¹⁸ Abdul Gani Jamora Nasution. *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu, 2020)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 146

kepada responden atau subjek secara lisan.²⁰ Wawancara dengan pengurus Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang merupakan cara terbaik untuk mengumpulkan data primer mengenai topik yang diteliti. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan mengenai isu-isu mendesak utama dalam eksplorasi administrasi sosial di Masjid Baitussalam, Bandara Udara Ahmad Yani, Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai strategi pengumpulan data. Tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data pendukung. Dokumentasi bisa dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, dan karya monumental. Gambar dan video dijadikan sebagai sumber data pendukung penelitian ini. Gambar sebagai foto untuk ditangkap saat latihan dan rekaman untuk mencatat latihan dan seluruh hasil wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan setelah semua data terkumpul. Kredibilitas data dan narasi data diuji sebagai bagian dari teknik analisis data tesis studi kasus. Menurut Ghony dan Almanshur, pemeriksaan informasi yang dilakukan ilmuwan dilakukan sejak memasuki area eksplorasi hingga sisa eksplorasi, mulai dari mensurvei setiap data yang ada, wawancara, persepsi di area pemeriksaan, dokumentasi, gambar atau foto.²¹

a. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah istilah yang banyak digunakan dalam

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,, Hlm 146

²¹ Djunaidi Ghony Dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 25.

penelitian kualitatif untuk menggambarkan validitas dan reliabilitas. Dalam pemeriksaan ini, untuk memberikan validitas informasi, kami menggunakan metodologi triangulasi. Triangulasi sumber dan triangulasi metode merupakan triangulasi metode yang digunakan dalam studi kasus ini.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah penggalan realitas data tertentu melalui berbagai strategi dan sumber perolehan informasi. Peneliti dapat, misalnya, memanfaatkan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto selain wawancara dan observasi. Bukti atau data yang berbeda akan dihasilkan oleh masing-masing pendekatan, yang masing-masing pendekatan akan menawarkan perspektif (wawasan) unik terhadap fenomena yang diselidiki.

c. Triangulasi Metode

Dengan membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara, digunakan metode triangulasi. Dalam pemeriksaan subjektif, analis menggunakan strategi wawancara, persepsi dan studi. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dan gambaran keseluruhan dari data tertentu, spesialis dapat menggunakan wawancara dan strategi persepsi untuk memastikan realitasnya. Selain itu, ilmuwan juga dapat memanfaatkan berbagai saksi untuk memastikan kebenaran data tersebut. Tahap triangulasi ini dilakukan dengan asumsi realitas informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian atau saksi tidak pasti.

d. Narasi Data

Peneliti menarasikan data sesuai dengan aspek yang diteliti apakah data tersebut dapat dipercaya. Peneliti memberikan gambaran mendalam mengenai objek penelitian melalui narasi tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori Manajemen, Masjid, Manajemen Masjid dan Mnanajemen Ri'ayah

Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori mengenai Pengertian Manajemen, Masjid, Manajemen Masjid, dan Manajemen Ri'ayah.

BAB III Gambaran Umum Di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Pada Bab ini berisi tentang gambaran umum Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Manajemen Ri'ayah Masjid Baitussalam Ahmad Yani Semarang, dan Capaian Standar Ri'ayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang.

BAB IV Analisis Manajemen Ri'ayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Bab ini Peneliti memaparkan analisis riayah manajemen Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang.

BAB V Penutup.

Peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang akan disampaikan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dalam rujukan kata bahasa Inggris, eksekutif dapat berarti tindakan kerja yang dilakukan karena, yang mengandung arti mengemudi, melakukan karena, memberi tahu, mengemudi dan papan, dan itu mengandung arti administrasi, pos, papan. Dewan sebagai kegiatan manusia berasal dari kata boss yang berarti mengatur, mengatur, mengawasi tanpa henti. Dengan demikian, komite ini merupakan kerja sama yang bermanfaat antara beberapa pertemuan untuk mencapai tujuan dengan cara yang tulus, mahir dan berharga dengan melibatkan SDM.²²

Suatu pengembangan atau kerangka kerja untuk mengajarkan kelompok tertentu bagaimana mencapai tujuan progresif melalui kegiatan kooperatif yang mendorong orang untuk menyelesaikan praktik sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan khusus mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah kepemimpinan.²³

Ada beberapa sentimen yang terkait dengan pentingnya peran eksekutif. Pengurus Andrew F Sikula adalah wujud pengorganisasian, pengumpulan, pengendalian, pengorganisasian, pengorganisasian, pengarahan, penyampaian dan pelaksanaan keputusan oleh setiap hubungan yang maksudnya mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perkumpulan sehingga suatu hal atau organisasi dapat tersampaikan dengan baik. George R. Terry Board adalah siklus wajar yang terdiri dari latihan penyortiran, pengaturan, pengorganisasian dan pengendalian yang diselesaikan untuk memilih dan mencapai pusat yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan SDM dan aset yang

²² Saebani, Beni Ahmad, K. K. *Filsafat Manajemen Pendidikan (B. A. Saebani (Ed.); I)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), Hlm 18.

²³ Nasution, "Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19 Oleh: Nurseri Hasnah Nasution, Wijaya," 2 (1), 2020. Hlm 25.

berbeda.²⁴

Dewan mempunyai arti utama siklus, yaitu pencapaian tujuan melalui proses penyusunan, pemilahan, pelaksanaan, dan pengendalian. selain kelompok orang yang melakukan latihan papan, ketiga sebagai keahlian dan ilmu pengetahuan, khususnya untuk membantu proyek dalam mencapai tujuan melalui partisipasi orang lain.²⁵

Dalam kegiatan administrasi ada lima komponen yang harus dipenuhi, yang pertama adalah pelopor, selanjutnya individu atau agen yang digerakkan, ketiga tujuan yang ingin dicapai, keempat, kerjasama untuk mencapai tujuan, kelima, perangkat pengurus atau perangkat keras yang mencakup individu-individu. , uang tunai, bahan, mesin, strategi. , pasar.²⁶

Dari penjelasan para ahli di atas, sangat mungkin beralasan bahwa organisasi adalah suatu perkumpulan atau instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang siklusnya terarah, terorganisir, bernilai dan sengaja direncanakan. Administrasi diisi oleh sekitar dua orang dengan mempertimbangkan pembagian kerja, kewajiban dan komitmen selama waktu yang dihabiskan dalam melakukan pekerjaan pemimpin seperti kesiapan, pengaturan, perakitan dan pengendalian.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*planning*)

Pengaturan merupakan strategi paling terkenal untuk menetapkan tujuan untuk memilih yang terbaik dari beberapa pilihan terbuka lainnya. Kesiapan merupakan langkah penting yang membatasi pilihan dibandingkan dengan memilih target, sistem,

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar,Pengertian Dan Masalah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2017), Hlm 2

²⁵ Umam, *Manajemen Organisasi* (CV Pustaka Setia, 2015), Hlm 14.

²⁶ Saebani, Beni Ahmad, K. K. *Filsafat Manajemen Pendidikan* (B. A. Saebani (Ed.); I),, Hlm 19.

desain, upaya dan pilihan yang ada sehingga produk akhir dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana permainan yang telah dikaji.²⁷

Pengaturan adalah pilihan atau jaminan tujuan hierarki atau jaminan metodologi, strategi, proyek, program, teknik, strategi, kerangka kerja, rencana keuangan, pedoman, yang penting untuk mencapai suatu tujuan..²⁸

Dari penjelasan di atas, para ahli dapat berasumsi bahwa tindakan merupakan tahapan penting dalam membangun sebuah afiliasi atau kantor. Oleh karena itu, perencanaan menjadi penting dalam menentukan tujuan mendasar.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Penyelesaian merupakan proses memutuskan, mengumpulkan serta mengatur berbagai latihan yang diharapkan untuk menyelesaikan latihan, misalnya memberikan instrumen, verifikasi yang ditujukan secara moderat kepada orang yang melakukan latihan tersebut.²⁹

Mewujudkannya adalah menetapkan sumber daya dan latihan yang diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu dalam suatu afiliasi atau kantor, memberikan komitmen khusus, dan membagikan posisi bagi individu untuk mencapainya.³⁰

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat berasumsi bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengumpulan dan pemberian jabatan kepada individu-individu tertentu untuk menyelesaikan tanggung jawab yang menjadi tujuan utama dari suatu afiliasi atau perkumpulan.

c. Pengarahan

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar Pengertian Dan Masalah)*,, Hlm.40

²⁸ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2012), Hlm 23

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar Pengertian Dan Masalah)*,, Hlm.40

³⁰ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*,, Hlm 24

Pimpinan adalah suatu tindakan membimbing seluruh bawahan agar bekerja sama secara sungguh-sungguh dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³¹ Setelah dilakukan penataan dan penataan fakultas, tahap selanjutnya adalah meminta perwakilan untuk pindah. Kemampuan ini mencakup karakteristik, gaya, dan kekuasaan pionir serta latihan inisiatif seperti korespondensi, inspirasi dan disiplin.³²

Dari klarifikasi di atas, para ahli dapat mengakui bahwa kursus adalah teknik yang paling umum dikenal untuk melibatkan orang-orang untuk menyelesaikan praktik sesuai dengan pengaturan dasar sehingga tujuan ini dapat diselesaikan dengan sukses dan produktif..

d. Pengawasan (*controlling*)

Kontrol adalah cara yang paling umum dikenal untuk menangani pengelolaan berbagai elemen dalam anggota atau afiliasi sehingga segala sesuatunya dapat dimasukkan ke dalam tindakan dalam iklim tersebut.. Pengendalian Harold Kontz harus direnungkan dan disusun sepenuhnya oleh bawahan, sehingga rencana yang telah dibuat dapat terlaksana sesuai sasaran. Kapasitas utama pemerintahan ini adalah menentukan norma-norma pelaksanaan, menentukan langkah-langkah pelaksanaan, memperkirakan pelaksanaan sebenarnya dan membandingkannya dengan pedoman yang ditetapkan, serta mengambil langkah yang sangat membantu jika pelaksanaan tidak mengikuti standar.³³

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata "masjid" sebenarnya berasal dari bahasa Arab dan berarti

³¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar Pengertian Dan Masalah)*,, Hlm.41

³² Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*,, Hlm 25

³³ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*,, Hlm 25

"sajada", "yasjudu", atau "penyerahan diri". Menurut Al-Munawwir, masjid menyerupai kuburan karena berfungsi sebagai tempat berserah diri atau bersemayamnya sang Khaliq (Tuhan) di dalamnya. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan umum lainnya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.³⁴

Sesuai rujukan Kata-kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid digambarkan sebagai tempat perkumpulan yang menjadi tempat ibadah seperti ajakan atau permohonan kepada umat Islam.³⁵ Dalam Alquran masjid dirujuk beberapa kali. Masjid dalam Al-Qur'an tergambar pada surat Al Baqarah pasal 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya :..Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud."³⁶

Al quran surah al-araf ayat 31:

يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

Artinya : Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap kali memasuki masjid. Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihlembihan”³⁷

³⁴ Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*, 4 (2), 2014, Hlm 170

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)/ Kamus Online, Diakses Pada Tanggal 15/05/2024 Pukul 10:48 WIB.

³⁶ Tafir Web, <https://Tafsirweb.Com/560-Surat-Al-Baqarah-Ayat-125.Html>, Diakses Pada Tanggal 15/05/2024 Pukul 11:00 WIB.

³⁷ Tafir Web, <https://Tafsirweb.Com/2485-Surat-Al-Araf-Ayat-31.Html>, Diakses Pada Tanggal 15/05/2024 Pukul 11:05 WIB.

Al-quran surah an-nur ayat 36-38

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْأَصْوَالِ ﴿٣٦﴾
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ دِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ
بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah Allah perintahkan untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) namaNya pada waktu pagi dan petang, (36) orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut akan hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat), (37) (mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.”³⁸

Masjid merupakan tempat untuk mendidik, berbincang dan merangkum seluruh aspek kehidupan Islam, misalnya agama, kasih sayang dan tes sosial atau dalam istilah Islam disebut dengan cinta, tanggung jawab dan muamalah. Menurutnya, masjid merupakan tempat yang penuh dengan persaudaraan, kedamaian, ketenangan dimana amalan yang dilakukan di dalamnya merupakan bentuk rasa cinta kepada Allah SWT. Masjid Boleh Menjaga Kerapihan, Dengan Cara Ini Tidak Boleh Menjaga Kerapihan Atau Membuat Masjid Kacau. Menyerah adalah salah satu bentuk penegasan kasih sayang kepada Allah, menyerah dalam artian perbaikan yang sejati, sedangkan dalam artian mengisyaratkan komitmen..³⁹

Abdul Malik As-Sa'adi mengklaim masjid merupakan lokasi luar biasa yang dijadikan tempat beribadah kepada Allah SWT,

³⁸ Tafir Web, <https://Tafsirweb.Com/6166-Surat-An-Nur-Ayat-36-38.Html>, Diakses Pada Tanggal 15/05/2024 Pukul 11:010 WIB.

³⁹ Ahmad Putra, Prasetyo Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial”, *Jurnal UINSUKA*. 17 (1), Thn 2019, Hlm 249.

misalnya melakukan lima hari kasih sayang, dan melakukan berbagai aktivitas pantang menyerah serta menganggapnya sebagai tempat beribadah. jenis kasih sayang. poin yang sah dan hukum harus dibandingkan dengan pengetahuan. siapa yang menang dalam agama islam.⁴⁰ Masjid memiliki tujuan utama sebagai tempat shalat, ibadah, dan sujud kepada Allah SWT. Selain itu, masjid juga berfungsi untuk mendorong dan mendidik umat islam agar beriman, bertaqwa berilmu, beramal, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai ciptaan Allah SWT di muka bumi.⁴¹ Fungsi masjid dalam artian singkatnya dapat disebut sebagai tempat untuk melangsungkan dakwah, dakwah sendiri secara etimologi derarti memanggil, menyeru, mengajak atau memandang, sedangkan dalam artian harfiah dimaknai sebagai ajakan, seruan, undangan, atau panggilan.⁴²

Menurut penjelasan para ahli tentang makna masjid, masjid adalah suatu bangunan atau tempat yang digunakan untuk amalan cinta seperti shalat, dzikir, dan amalan lainnya. Desainnya jujur, dan berfungsi sebagai tempat untuk mengakhiri demonstrasi rasa hormat kepada Sang Pencipta.

2. Sejarah Masjid Pada Zaman Rasulullah

Ketika Rasulullah hijrah dari kota Mekkah ke kota Madinah bersama sahabatnya Abu Bakar, masjid ini dibangun. Pada hari Senin, tanggal delapan Rabi'ul Awwal, tahun keempat belas Nubwawah, juga dikenal sebagai tahun penting Hijriah, Allah membuat pengakuannya di Quba. Terakhir, Nabi mendirikan masjid utama pada masa kenabiannya, khususnya Masjid Quba, pada tanggal 23 September 662 Masehi, di daerah Quba, tenggara Madinah. Lokasi ini berjarak lima kilometer dari

⁴⁰ Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial",, Hlm 249.

⁴¹ Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto, "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap", *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5 (2), 2022, Hlm 26

⁴² Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), Hlm 13

Madinah.⁴³

Rasulullah SAW membangun masjid pertama yaitu Masjid Quba pada masa kenabiannya. Selain itu, dia adalah anggota Masjid Nabawi. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah, dan seluruh kehidupan Nabi dimulai di sana. Masjid Quba pada dasarnya dirakit menggunakan daun kurma dan balok. Masjid Quba diharapkan memiliki ruangan berbentuk persegi panjang dengan dinding di sekelilingnya. Bagian samping digunakan sebagai beranda untuk berdoa, tiang-tiang masjid terbuat dari pohon kurma, dan atapnya terbuat dari pelepah kurma yang dicampur lumpur. Di tengah kawasan terbuka juga terdapat sumur tempat Nabi dan rekan-rekannya mandi.⁴⁴

Rasulullah SAW membangun Masjid Nabawi tak lama setelah Masjid Quba. Rasulullah SAW kemudian memasuki Madinah dan mempersilahkan sekutunya untuk tetap tinggal dan mengikutinya kemanapun dia benar-benar ingin beristirahat. Pada hari Nabi SAW dan para sahabatnya muncul di Madinah, mereka bersama-sama membangun masjid. Rasulullah juga ikut serta dalam pembangunan masjid dengan mengangkat batu yang kemudian dibantu oleh para sahabatnya. Pada saat Rasulullah hijrah ke Madinah, salah satu fasilitas islam yang dibangun pertama kali adalah masjid, dan masjid menjadi titik utama dalam pengembangan keislaman masyarakat dengan berdakwah.⁴⁵

Masjid adalah tempat kecintaan umat Islam. Masjid pada masa Nabi sangat populer karena masjid-masjid yang ada pada masa itu mempunyai banyak fungsi. Sejujurnya, sebagian besar kehidupan Nabi dimulai di masjid, mulai dari bidang cinta, pendidikan, sekolah, iklim umum, dan banyak lainnya. Sejujurnya, dari masjid itulah Nabi

⁴³ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam",, Hlm.171

⁴⁴ Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial",, Hlm 250-251

⁴⁵ Kurnia Muhajarah dan Lukmanul Hakim, "Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid", *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 02 (01), 2021, Hlm. 35

mendirikan Negara Islam yang dikenal dengan nama Madinah.⁴⁶

3. Fungsi Masjid

Kemajuan pesat telah terjadi di masjid-masjid baik dari segi struktur maupun fungsinya. Sebuah masjid kemungkinan besar akan ditemukan di tempat umat Islam berkumpul. Masjid bukan sekedar tempat untuk merasakan perasaan, namun juga tempat berkumpulnya orang-orang.

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat penginapan kepada Allah SWT, tempat berdoa dan tempat beribadah kepada Allah, serta komponen-komponen masjid lainnya khususnya Masjid:

- a. Masjid merupakan tempat bagi kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- c. Masjid sebagai kaum muslimin *beritikaf*, membersihkan diri untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan.
- d. Masjid sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan hingga meminta bantuan atau pertolongan.
- e. Masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpandan membagikannya dari masyarakat untuk masyarakat

Fungsi masjid selain sebagai wadah latihan kasih sayang juga bersifat sosial, baik pada masa Nabi Muhammad SAW maupun saat ini. Dari masjid juga jelas menyelesaikan kehidupan Islam dengan baik yang

⁴⁶ Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial",, Hlm 252

mencakup perspektif keuangan, sosial, sosial dan politik. Alhasil, masjid dijadikan sebagai tempat bercinta dan latihan sosial.

4. Peran Masjid

Masjid hanya berfungsi sebagai lokasi menuntaskan salat lima waktu dan salat Jumat. Masjid Quba', disusul Masjid Nabawi di Madinah, merupakan masjid pertama Nabi Muhammad SAW. Karena dibangun atas dasar ketaqwaan, maka masjid berikut ini dikenal dengan nama Masjid Taqwa. Kehadiran masjid di Madinah dijadikan sebagai titik fokus cinta dan memiliki berbagai tujuan, antara lain:

- a. Fungsi masjid sebagai pusat kegiatan politik, sosial, budaya, dakwah, dan ekonomi umat Islam.
- b. Masjid sebagai gambaran signifikansi Islam. Masjid Unggul direpresentasikan sebagai titik fokus kebermaknaan Islam, dimana terdapat Ka'bah sebagai Kiblat umat Islam.
- c. Melalui berbagai kegiatan, seperti mengadakan kursus atau membimbing anak-anak mulai TK hingga SD, masjid menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan remaja.

Seperti diungkapkan di atas, peran masjid sangat berdampak pada masyarakat, khususnya budaya Islam. Dua elemen terpenting dari masjid adalah sebagai berikut:

- a. tempat ibadah
- b. sebagai tempat berkembangnya masyarakat

Dalam peristiwa terkini, masjid mulai fokus pada kemajuan fungsionalnya menuju idealisasi latihan, keseluruhan operasionalisasi masjid dalam beberapa perspektif, khususnya:

- a. Aspek Hissiyah (bangunan)

Salah satu prinsip yang dapat membedakan struktur fenomenal dengan struktur publik adalah perspektif bangunan. Suatu konstruksi yang memuat bagian-bagian dominan yang menjadikan desain tersebut begitu enak dipandang, ringan dan enak

untuk dikoleksi disebut konstruksi yang tidak biasa.

b. Aspek Maknawiyah (tujuan)

Pembangunan masjid pada masa Rasulullah SAW diarahkan untuk mempertimbangkan tanggung jawab dan menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya kasih sayang individu dan perintah untuk menumpuk.

c. Aspek Ijtima'iyah (segala kegiatan)

Potongan-potongan bangunan tempat ibadah harus terlihat jelas dari bagian asli bangunannya. Landasan masjid yang penting bagi penyelenggaraan masjid adalah lembaga kemasyarakatan, perkumpulan dakwah, lembaga pelaksana dan pembentukan pengurus pengurus.

C. Manajemen Masjid

1. Pengertian manajemen masjid

Dari kata sajada-yasjudu-sujudan yang berarti "isim makan" dan "masjid", seperti "tempat penyerahan diri", mempunyai sejarah yang panjang. Dengan kata lain, Umat Islam pergi ke masjid untuk salat lima waktu, termasuk salat Jumat dan salat qadha.⁴⁷

Masjid Negara, Masjid Umum, Masjid Fantastis, Masjid Luar Biasa, Masjid Unggul, Masjid Jami, Masjid Kritis, dan Masjid Luar Ruangan hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak tujuan yang telah dilayani oleh masjid sepanjang sejarah.⁴⁸

Masjid adalah benda tak bernyawa yang dapat menjadi terjaga sepenuhnya dan memeriahkan suasana kehidupan masyarakat setempat dengan asumsi dilakukan upaya untuk mengawasi atau menjaganya serta menjalankan fungsinya. Masyarakat akan merasakan manfaatnya dan permintaan masjid akan lebih besar

⁴⁷ Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik, 2015), Hlm 9.

⁴⁸ Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syari'ah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik, 2015), Hlm 13.

seiring dengan berkembangnya kemampuan yang dimilikinya.⁴⁹

Mengenai Majelis Penyusunan Norma, Bagian I Pemilihan Ketua Umum Umat Islam Nomor DJ.2/802 Tahun 2014 menyatakan:

Ayat 1: Batasan atau parameter kualifikasi pelatihan dan pengelolaan masjid berdasarkan tipologi dan pengembangannya disebut sebagai standar pelatihan manajemen masjid. Standar tersebut ditinjau dari sudut pandang idarah (pengelolaan), imarah (kegiatan kesejahteraan), dan riayah (pemeliharaan dan penyediaan fasilitas pengelolaan).

Ayat 4: Idarah adalah jenis kegiatan administrasi khusus yang berkontribusi terhadap pengaturan, penyusunan, pengelolaan dan pengawasan keuangan dan keterbukaan.

Ayat 5 : Imarah adalah gerakan untuk mensejahterakan masjid, seperti cinta, sekolah, kegiatan sosial dan pengakuan acara-acara Islam.

Ayat 6 : Riayah adalah gerakan menjaga bangunan, perangkat keras, iklim, kerapian, kemegahan dan keamanan masjid termasuk menentukan arah kiblat.

Secara garis besar pengurus masjid ada dua yang mempersiapkan, yakni yang pertama, Idarah binâil mâdiy (administrasi aktual), yaitu administrasi aktual yang meliputi penanganan masjid, mengarahkan pengembangan masjid; dukungan, kerapian, kenyamanan dan kemegahan masjid (mengingat taman untuk iklim masjid); menjaga segala sesuatunya tetap terkendali dan keamanan masjid; rencana permainan moneter dan organisasi masjid. kedua, Idarah binâil rûhiy (administrasi yang bermanfaat), khususnya pedoman pelaksanaan kemampuan masjid sebagai ruang persiapan yang mendalam, edukatif dan sosial..⁵⁰

⁴⁹ M . Alwi, Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Tatwir*, 2 (1), 2015, Hlm.133-152.

⁵⁰ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*,....., hlm 19

Arti penting dewan masjid terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan aset yang ada dan yang baru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seringkali, kesetiaan terhadap arahan yang diberikan membuat para pengelola dan direktur masjid berbeda. Ketua Masjid diangkat secara eksplisit untuk urusan masjid, yang pada tingkat utama tidak dapat dipisahkan dari studi tentang organisasi secara umum.⁵¹ Silaturahmi Masjid seringkali dikaitkan dengan implementasi kebijakan, karena secara praktis mempunyai makna yang sama, namun pada hakikatnya inti dari masjid adalah para pengurusnya benar-benar mengarahkan dan menggunakan sumber daya yang dapat diakses, baik SDM maupun sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuannya sebagai sebuah yayasan. posisi cinta. administrasi dan penguatan individu. Sementara itu, administrasi publik hanya fokus pada kemampuan dan siklus yang dilakukan di wilayah terbuka seperti pemerintah atau non-pemerintah.⁵²

Umat islam memerlukan manajemen masjid yang profesional. Profesionalisme ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip modern. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan fisik secara optimal guna memberikan pelayanan yang baik kepada jemaah dalam beribadah.⁵³ Dalam menjalankan fungsinya, pengurus masjid disamakan dengan melihat dari sudut pandang praktis secara garis besar, misalnya siklus administrasi yang dimulai dari kemampuan persiapan, penyortiran, pendorongan dan pengendalian. Tentu saja, keterampilan manajerial juga memanfaatkan komponen-komponen pelaksana dalam proses, seperti memiliki staf spesialis, sumber daya untuk mempercepat kolaborasi program kerja, material penting, mesin untuk membantu

⁵¹ Ahmad Sutarmadi. *Manajemen Masjid Kontemporer*. (Jakarta Timur: Media Bangsa, 2012), Hlm 19.

⁵² Nico Pahlevi Hentika. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid, Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pembangunan Manajemen Masjid." *Jurnal MD*, 2016, Hlm 168.

⁵³ Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11 (2), 2023, Hlm. 217

proyek berjalan dan maju, serta program sosialisasi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pengurusan masjid yang dilakukan dengan baik dan sesuai akan berdampak pada terlaksananya cinta biasa, cinta sosial, perencanaan, agama, uang dan amalan utama di masjid.⁵⁴

2. Ruang lingkup manajemen masjid

Jangkauan keseluruhan kamar ini berhubungan dengan semua aspek kehidupan, termasuk asosiasi pemerintah, perdagangan, hortikultura, industri, dan sebagainya, yang menangani sudut pandang hulu hingga hilir, serta pimpinan masjid, yang secara langsung dan tidak langsung mengawasi dan mengawasi upaya masjid. mendalam atau signifikan. sudut pandang seperti permohonan dan pengajian hingga sudut pandang perintisan seperti penyewaan ruang usaha di sekitar masjid dan ruang serbaguna yang biasa digunakan untuk pesta seperti pernikahan. Memperhatikan pemilihan Ketua Umum Umat Islam yang dituangkan dalam Petunjuk tentang Pedoman Dewan Perbaikan Masjid Nomor. Perluasan DJ.II/802 Tahun 2014 mencakup tiga sudut: idarah, imarah, dan riayah. Ada definisi sudut ketiga:

- a. Pengelolaan masjid disebut juga idarah, fokus utamanya pada perencanaan, penatausahaan, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Biasanya, ini disebut sebagai organisasi masjid.
- b. Imarah atau kemakmuran masjid adalah upaya mensejahterakan masjid melalui kegiatan-kegiatan keislaman seperti ibadah, masjid remaja, majelis taklim, perpustakaan, kegiatan pendidikan, kegiatan kesehatan, dan sebagainya.
- c. Riayah, atau pemeliharaan masjid, adalah proses menjaga masjid secara keseluruhan tetap bersih, aman, dan indah, serta menentukan arah kiblat yang harus menghadap.⁵⁵ Makna riayah

⁵⁴ Ahmad Sutarmadi. *Manajemen Masjid Kontemporer*,....., Hlm 17-19

⁵⁵ Nico Pahlevi Hentika. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid, Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pembangunan Manajemen Masjid." *Jurnal MD*, 2016, Hlm 169.

dapat berupa tindakan menjaga masjid dari segi bangunan, keunggulan dan kerapiannya.⁵⁶

3. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Menurut Hasibuan, panitia hanyalah alat untuk mencapai tujuan ideal. Administrasi yang hebat akan bekerja dengan pengakuan terhadap tujuan, perwakilan, dan masyarakat ideal dari asosiasi (organisasi). Dengan adanya eksekutif, kecukupan dan dampak komponen dewan dapat ditingkatkan dan dapat menjadi lebih bernilai.

Manusia, uang, metode, mesin, material, dan pasar disingkat 6M adalah unsur-unsur manajemen..⁵⁷

a. Manusia

Manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berperan baik sebagai pelaku dalam kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maupun sebagai pengelola dalam operasional organisasi. Manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berperan baik sebagai pelaku dalam kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maupun sebagai pengelola dalam operasional organisasi. Susanto pada penelitiannya menyebutkan bahwa dapat disadari untuk memakmurkan masjid diperlukan orang-orang yang mampu berinteraksi untuk berkomunikasi agar pelaksanaannya beroperasi dengan efektif.⁵⁸

b. Money (uang)

Kas merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan

⁵⁶ Ahmad Yani Dan Achmad Satori Ismail. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI Haramaen, 2000), Hlm 134-135.

⁵⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar Pengertian Dan Masalah)*,, Hlm 1.

⁵⁸ Dedy Susanto, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi, Dan Kepemimpinan, *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13 (2), 2016, Hlm 244

yang dipisahkan dari variabel manusia yang merupakan komponen utama (perangkat utama) dan unsur lainnya. Untuk perdagangan dan metode untuk menentukan nilai suatu organisasi di zaman sekarang ini, hal ini merupakan aspek yang krusial. Jumlah uang yang beredar di bisnis besar adalah metrik lainnya. Namun, tidak hanya organisasi yang memanfaatkan uang tunai, kantor dan lembaga pemerintah juga membantu. Jadi uang tunai diperlukan dalam setiap aktivitas manusia untuk mencapai tujuan. Selain itu, ketika menerapkan manajemen ilmiah dalam praktik, aspek keuangan perlu mendapat banyak pertimbangan serius. Segala sesuatu yang dapat dihitung secara rasional melibatkan mencari tahu berapa banyak tenaga kerja yang perlu dibayar, berapa banyak peralatan yang harus dibeli, dan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu usaha.⁵⁹

c. *Machines* (mesin)

Penggunaan mesin sebagai alat bantu kerja merupakan hal yang krusial dalam setiap organisasi. Pekerjaan dapat dibuat lebih ringan dan sederhana dengan mesin. Perlu diingat bahwa manusia lebih bergantung pada mesin dibandingkan manusia yang diperbudak oleh mesin. Jika tidak ada yang menemukan mesin itu, maka mesin itu tidak akan ada. Sementara itu, masyarakat mengambil keputusan. Tujuan hidup manusia dibantu atau difasilitasi oleh mesin.

d. *Methods* (metode atau cara)

Bagaimana mengatur dan memimpin. Pekerjaan akan lebih lancar dan mudah jika menggunakan cara yang baik. Namun, meskipun metode kerja yang telah dikembangkan atau ditetapkan efektif, hasilnya akan tetap di bawah standar jika individu yang

⁵⁹ Agustini, *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), Hlm 61.

ditugaskan untuk melaksanakannya tidak mempunyai pengetahuan atau pengalaman. Akibatnya, individu juga akan menentukan hasil dari suatu metode..

e. *Material* (bahan)

Aspek material dalam pengelolaan tidak dapat diabaikan karena manusia tanpa material tidak dapat mencapai tujuannya.⁶⁰

f. *Market* (pasar/produk)

Mempromosikan produk suatu organisasi sangat penting untuk koherensi siklus produksi itu sendiri. Jika produk yang dikirim tidak terjual atau tidak dikonsumsi oleh pelanggan, maka siklus produksi akan berakhir. Dengan kata lain, mempertahankan kendali atas pasar sangat penting untuk kelangsungan proses industri atau operasi bisnis. Penguasaan pasar terhadap cara pendistribusian hasil produksi kepada pelanggan mempengaruhi tindakan manajemen. Kualitas dan harga harus sesuai dengan preferensi konsumen dan daya beli agar dapat menguasai pasar. Produk dengan kualitas buruk dan harganya mahal tidak akan laku. Di atas merupakan pemanfaatan sektor-sektor usaha dalam bidang perdagangan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan negara, pasar adalah masyarakat pada umumnya, sedangkan barang-barangnya selalu bermanfaat. Jika sudah mendapatkan pelayanan yang terbaik, maka masyarakat atau masyarakat akan semaksimal mungkin bekerjasama dengan pemerintah, atau mendukung pemerintah agar dapat berjalan dengan lancar.⁶¹

Manusia dan berbagai amalan masjid yang harus diselesaikan guna mencapai tujuan pelaksanaannya merupakan sarana utama agar setiap pimpinan masjid dapat tepat sasaran dan mencapai tujuan pengelolaan masjid. Agar kerja sama dapat

⁶⁰ Agustini, *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen*,, Hlm 62.

⁶¹ Agustini, *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen*,, Hlm 63.

berlangsung, persiapan seperti perencanaan, koordinasi, inisiasi, dan pengendalian harus tampak masuk akal. Hal ini juga dapat dilihat dari sudut pandang pertukaran, penciptaan, keuangan, lapangan kerja, dan sebagainya. Untuk menyelesaikan beberapa kegiatan masjid, kita memang membutuhkan individu. Kita tidak akan bisa mencapai tujuan kita tanpa manusia.

Uang adalah sarana yang digunakan manajemen masjid untuk beroperasi. Masjid membutuhkan uang untuk beberapa hal, seperti membeli peralatan dan membayar gaji pekerja. Untuk menjamin tercapainya tujuan masjid (jika dievaluasi menggunakan uang tunai), maka nilai jual atau manfaat suatu gerakan melebihi dana yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid, dan uang tunai sebagai alat administrasi harus mempunyai kemampuan pengawasan. Kekecewaan atau kemajuan siklus administrasi tidak sepenuhnya diselesaikan oleh seberapa baik uang tersebut digunakan dan dihitung.⁶²

Telusuri penggunaan bahan-bahan, misalnya kertas atau bahan tulisan sekretariat untuk mengawasi masjid. Konsekuensinya, material juga dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan masjid. Begitu pula ketika merencanakan kegiatan masjid, jangan menganggap remeh kemajuan teknologi yang pesat saat ini, seperti internet dan platform media sosial yang dapat diakses melalui perangkat seluler. Akibatnya, alat manajemen masjid seperti komputer, ponsel, dan perangkat lainnya digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Beberapa contohnya adalah Maulid Nabi, Isra' Mikrad, dan hari raya Islam lainnya yang kesemuanya mengharuskan masjid menampilkan keindahan Islam secara elegan.

4. Fungsi Manajemen Masjid

⁶² Agustini, *Pengelolaan Dan Unsur-Unsur Manajemen,*, Hlm 64.

Saat ini adalah waktu yang tepat, masjid telah mengalami perubahan yang cepat, baik dari segi desain yang digunakan maupun kemampuan yang dimilikinya. Sebagian besar tempat dengan populasi Muslim memiliki masjid. Umat Islam tidak bisa diisolasi dari masjid. Masjid tidak hanya menjadi tempat bersilaturahmi, namun juga menjadi tempat bertemu orang, mencari informasi, berteman, dan mengajar.⁶³

Umat Islam banyak mendirikan masjid, antara lain masjid kampus, masjid umum, masjid sekolah, masjid perkantoran, dan lain-lain. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia, terutama kebutuhan yang mendalam, untuk mendekatkan kepada pembuatnya agar tunduk dan taat kepada Allah SWT.

Masjid bukan sekadar tempat salat, padahal itulah tujuan utamanya. Di jaman Rasulullah SAW. Masjid dapat digunakan untuk keperluan sosial selain untuk salat, zikir, dan Ikatat. Misalnya sebagai tempat belajar dan menunjukkan kehebatan (mencari informasi), kepedulian terhadap musnah, penyelesaian hukum, dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa fitur utama masjid:⁶⁴

- a. sebagai gambaran pemujaan terhadap umat islam, khususnya dalam menjalankan doa lima hari dan doa sunnah lainnya.
- b. Sebagai sekolah, tempat para ulama besar berbagi ilmu dan masyarakat umum dapat belajar tentang pedoman agama atau hukum syariah.
- c. tempat dimana umat Islam dapat menunaikan Iqaf, menyucikan diri, mengasah pikiran untuk meningkatkan kesadarannya, selain memperoleh pengalaman spiritual agar selalu menjaga keutuhan kepribadian dan keselarasan jiwa raga.

⁶³ Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Fublishung), Hlm 14.

⁶⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, (Cet, II: Swakarta: Ziyad Visi Media: 2008), Hlm 26-27.

- d. sebuah lokasi di mana umat Islam dapat berkonsultasi, mengekspresikan diri, dan mencari bantuan.
- e. Tempat bagi umat Islam untuk memikirkan isu-isu yang muncul di mata masyarakat
- f. Menumbuhkan kejujuran ikatan jamaah dan bekerjasama dalam mengakui keberhasilan bersama
- g. Kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat Islam dapat ditingkatkan melalui masjid dan majelis taklimnya.
- h. tempat kader-kader tokoh masyarakat dilatih dan dikembangkan.

Masjid berfungsi sebagai pusat segala aktivitas umat Islam, terbukti dari daftar fungsi masjid di atas. Masjid juga dapat berfungsi sebagai komunitas sosial atau muamalat, tempat lahirnya budaya Islam yang kaya dan bermanfaat. Hal ini ditunjukkan pada masa Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, masih harus dilihat bagaimana umat Islam akan mampu mempertahankan fungsi masjid sebelumnya di era modern.

Tidak diharapkan bahwa masjid menjadi bagian utama dan paling penting dalam peningkatan kebudayaan Islam. Karena umat Islam tidak akan dibingkai secara tegas kecuali ada komitmen terhadap kerangka, ideologi, dan persyaratan Islam. Dengan tujuan akhir menggandeng dukungan pemerintah terhadap umat Islam, masjid besar harus mampu melengkapi kemampuan tersebut di atas. setidaknya melalui manajemen yang memberikan bimbingan kepada karyawan guna mendorong mereka menjalani kehidupan yang lebih berkualitas di luar tempat kerja dan di rumah.

Selain itu, untuk membina komunitas, masjid harus menyediakan fasilitas yang sesuai, menyenangkan, dan menarik bagi semua orang-orang dewasa, anak-anak, orang tua, remaja, wanita, berpendidikan atau tidak, kaya atau miskin.⁶⁵

⁶⁵ Budimman Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*,, Hlm 28.

D. Manajemen Riayah

1. Pengertian Manajemen Riayah

Ra'ina artinya menggembalakan kita atau memimpin kita. Kata ini berasal dari kata Riayah yang berarti “individu” penggembala. Namun, bisa juga berarti “gembala kami”, yaitu Ru'iy-na.⁶⁶

Salah satu bagian dari Riyah Dewan yang terus dikenang adalah ruang pengurus masjid. Riayah yang tiga sudutnya adalah idarah, imarah, dan riayah merupakan salah satu ciri pengelolaan masjid. Riayah dari sudut pandang keseluruhan adalah penatausahaan keadaan masjid, termasuk setiap kantor yang seharusnya dimiliki masjid. Oleh karena itu, pengorganisasian yang ketat merupakan pengembangan yang mengikuti kondisi masjid yang sebenarnya, baik di dalam maupun di luar masjid. Ini bisa menjadi alat yang efektif di dalam masjid untuk mencapai tujuan kemajuan berkelanjutan.⁶⁷

Riayah yang dikenal juga dengan sebutan “pemeliharaan masjid” adalah gerakan yang mendukung keseluruhan masjid, termasuk penentuan arah kiblat, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Riayah, juga dikenal sebagai "pemeliharaan masjid", adalah pemeliharaan seluruh masjid berdasarkan keputusan Ketua Umum, termasuk arah kiblat, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Keputusan ini diambil sesuai dengan keputusan yang diambil pada tahun 2014 oleh Direktur Jenderal Bimas Islam tentang Standar Pengembangan Pengelolaan Masjid. Umat Islam, Petunjuk Mengenainya. Secara sederhana riayah adalah pertimbangan dan dukungan seluruh sumber daya masjid, termasuk kerangka cinta.⁶⁸

Kebersihan sebuah masjid merupakan syarat mutlak bagi umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT. Kita tidak hanya dituntut

⁶⁶ Rifa'i, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosioekonomi Masjid*, (Benang Merah Press, 2005).

⁶⁷ Nurhayati, "Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah." *Manajemen Dakwah*, 3(2), 2018, Hlm 20

⁶⁸ Cucu Nurjamilah, "Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Naila Kabeer Di Kota Pontianak." *Manajemen Dakwah*, 4(1), 2018, hlm 78.

untuk menjaga pola hidup suci dan bersih sebagai umat Islam.

Konsekuensinya, salah satu pengurus masjid, dukungan merupakan sebuah kewajiban. Riayah merupakan salah satu cara menjaga kemegahan eksterior dan interior masjid tetap utuh. Bisa jadi ini adalah perlengkapan masjid sungguhan, untuk mencapai tujuan memuji masjid di kemudian hari.

2. Ruang Lingkup Manajemen Riayah

Bangunan yang digunakan untuk menunjukkan rasa cinta dan mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah pondasi masjid. Seharusnya dijaga, dirawat, dan benar-benar dipusatkan pada kewajaran.⁶⁹ Tujuan dari kegiatan pemeliharaan dan pemeliharaan masjid adalah agar masjid tampak megah, indah dan indah sehingga masjid dapat dikatakan benar-benar dikhususkan sebagai tempat berkumpul karena memberikan rasa nyaman dan aman. dengan bantuan dan dukungannya. Masjid ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Islam sehingga perlu lebih banyak melakukan olah raga di masjid. Mengingat pilihan Arahan Ketua Umum Umat Islam sehubungan dengan Pedoman Peningkatan Dewan Masjid pada tahun 2014, dukungan dan pemeliharaan struktur masjid sejauh kemajuan yang ketat meliputi: rencana pembangunan dan desain masjid, dukungan dan pemeliharaan sebagai jenis hutan yang menimbulkan kerugian bagi perkantoran masjid, serta pertimbangan ekologis di sekitar masjid yang mencakup kerapian kawasan dan keamanan masjid.

3. Memelihara dan Mengelola Fisik Masjid

Di Indonesia akan ada 290.397 masjid menurut data pada tahun 2022.⁷⁰ Ini merupakan angka signifikan yang kemungkinan akan terus meningkat di masa depan. Faktanya, ini adalah yang terbesar di dunia,

⁶⁹ Asep Usman Ismail Dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), Hlm 81.

⁷⁰ Kementerian Agama, *Data Masjid Berdasarkan Tipologi*. Kementerian Agama, (2002).

dan populasi Muslim secara umum akan terus bertambah.⁷¹

Meski begitu, perluasan tersebut hanya bersifat fisik dan tidak sepenuhnya mencerminkan tugas dan kemampuan masjid sebagai organisasi spesialis lokal. Masih banyak masjid yang administrasinya lemah; banyak yang hanya ingin membangun masjid namun mempertimbangkan cara untuk memperbaiki masjid dengan layak.⁷²

Di Indonesia terdapat banyak masjid, sehingga masyarakat cenderung fokus pada kebutuhan dan kehidupan, serta penelitian dan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Namun banyak masjid yang ada saat ini hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan tidak menyelenggarakan kegiatan penting lainnya.

Penggunaan dan pemeliharaan yang tepat terhadap masjid-masjid yang baru dibangun akan memastikan bahwa masjid-masjid tersebut berfungsi sebaik-baiknya. Masjid harus dipelihara secara fisik dengan cara sebagai berikut:

- a. Masjid dapat dibangun dan dipelihara dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:
 - 1) melestarikan keindahan seni masjid serta kenyamanan dan keindahannya bagi jamaah. Ketahui pula berbagai hal yang dapat merusak keindahan masjid, baik bagian dalam maupun luarnya.
 - 2) Sesuai dengan iklim masjid, maka iklim masjid yang dimaksud adalah kawasan yang masih berada di dalam kawasan masjid. Taman, halaman depan dan belakang, serta jalan menuju masjid juga perlu mendapat perhatian.
 - 3) membangun suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan, menjaga suasana masjid. Membentuk area khusus bagi jamaah perempuan untuk masuk ke dalam masjid baik dengan membawa diri maupun barang bawaannya, serta tertibnya jalur

⁷¹ Rifa'i, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosioekonomi Masjid*, (Benang Merah Press, 2005)

⁷² Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*,....., hlm 41

salat dan tertibnya penempatan barang-barang, merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana tenang bagi para jamaah yang berkunjung ke masjid.

- 4) Menegakkan tata tertib masjid merupakan salah satu cara untuk menjaga kondisinya tetap baik. serta akhlak yang harus dipatuhi oleh setiap jamaah seperti tidak bersuara atau melanggar batasan tanpa memperhatikannya.
 - 5) Mengawasi masjid pada malam hari merupakan salah satu bentuk menjaga keistimewaan masjid dan juga seluruh sumber daya masjid dari berbagai pelanggaran hukum dan demonstrasi terbuka. Sebab tidak menutup kemungkinan ada oknum yang nekat, yakni mengotori masjid dengan aktivitas yang tidak ternilai harganya.
- b. menjaga keindahan eksterior dan interior masjid tetap utuh, yakni:⁷³
- 1) Fisik luar masjid

Di lingkungan asli masjid, misalnya halaman masjid, taman kanak-kanak masjid, atau jalan menuju masjid. Bagian luar masjid juga dapat menyediakan berbagai fasilitas pemeliharaan fisik, antara lain tempat tinggal menyimpan ilmu pengetahuan serta ruang baca dan perpustakaan.

Bangunan serupa lainnya mencakup gedung serba guna, kantor pengurus harian, ruang bimbingan dan konseling agama, lembaga pendidikan dan pelatihan, masjid klinik kesehatan, dan masjid koperasi.

2) Fisik dalam masjid

Bantuan yang tulus di masjid-masjid yang memerlukan keterbukaan peralatan kritis. Mimbar, mihrab, kubah, menara sholat, rak Al-Quran dan buku, rak sandal dan sepatu, area khusus

⁷³ Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*. (Jakarta: Mawardi Prima, 2002), hlm 42

wanita, tempat wudhu dan bersuci, pengeras suara, AC, karpet dan keset, serta alat kebersihan, adalah contoh dari beberapa perangkat ini.

Jika masjid tetap terjaga kebersihan dan keindahannya, maka akan menghadirkan rasa tenang dan tenteram bagi setiap orang yang menghadiri ibadah atau mengikuti kegiatan di sana. Gaya dan daya tarik Masjid Cordova di Spanyol menunjukkan kekayaan sejarah Islam, sebagaimana dibuktikan dengan pengakuan internasional yang berkelanjutan.⁷⁴

Dalam menyikapi keindahan masjid, hendaknya pengurus masjid mengekspresikan diri secara cermat dan efektif. Berikut beberapa pertimbangannya:

1) Pengecatan dan memilih warna

Agar masjid tetap terlihat menarik, keindahan dan kemudahan masjid harus tetap praktis. Jika masjid tidak rapi dan terawat, bangunan mulai runtuh, dan banyak debu di dalamnya, maka pimpinan dan jamaah harus membersihkan dan mengecat seperlunya agar tetap produktif.

2) Mengatur penerangan masjid

Hal ini akan membuat ibadah menjadi lebih khushyuk dan nyaman bagi jamaah dengan adanya penerangan masjid. Karena jamaah boleh memilih untuk tidak menghadiri masjid pada malam hari jika cuacanya membosankan. Di area yang sudah tidak berfungsi lagi, harus dipasang lampu masjid baru.

3) Pemeliharaan kebersihan masjid

Selain itu, menjadi tanggung jawab jamaah masjid untuk membersihkan toilet dan tempat wudhu.⁷⁵

⁷⁴ Rukmana, *Masjid Dan Dakwah*,....., hlm 44

⁷⁵ Gazalba, *Masjid Pusat Ibadatan Dan Kebudayaan Islam*, (Pustaka Antara P.T, 1983).

BAB III
GAMBARAN UMUM Di MASJID BAITUSSALAM BANDARA AHMAD
YANI SEMARANG

A. Gambaran Umum Di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

1. Profil Masjid Baitussalam

Masjid Baitussalam adalah masjid megah berwarna putih dengan konsep bangunan modern. Nama "Baitussalam" sendiri berarti "rumah keselamatan". Masjid ini dibangun sebagai bentuk komitmen PT Angkasa Pura I (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang dalam menjamin kehidupan beragama bagi pengguna jasa bandara, komunitas bandara, dan warga sekitar. Masjid ini memiliki luas keseluruhan mencapai 4.664,83 meter persegi, membuatnya sembilan kali lebih besar dibandingkan dengan Masjid At-Taqwa yang berada di terminal lama, yang hanya memiliki luas 500 meter persegi dan kapasitas 350 jamaah. Dengan luas yang jauh lebih besar ini, Masjid Baitussalam dapat menampung sekitar 1.200 jamaah, memungkinkan lebih banyak orang untuk melakukan ibadah secara nyaman dan khusyuk.⁷⁶

Masjid Baitussalam diresmikan oleh General Manager Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Hardi Ariyanto, pada 3 April 2019. Peresmian ini dihadiri oleh banyak pihak yang telah bekerja keras dalam pembangunan masjid ini. Hardi Ariyanto menyampaikan bahwa pembangunan masjid ini sudah lama dinantikan oleh umat Islam untuk melaksanakan ibadah ketika berada di area bandara. Pembangunan Masjid Baitussalam dimulai pada Februari 2018 dan selesai pada Maret 2019. Peresmian masjid ini dilakukan pada 3 April 2019, yang bertepatan dengan peringatan Isra' Mi'raj pada tanggal 27 Rajab. Dalam sambutannya, Hardi Ariyanto menekankan pentingnya kerja keras berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembangunan masjid ini.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

Masjid ini terletak di sebelah utara gedung terminal baru Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Dengan luas keseluruhan mencapai 4.664,83 meter persegi, masjid ini dapat menampung sekitar 1.200 jamaah. Lokasi masjid yang strategis di area terminal baru memungkinkan pengguna jasa bandara, komunitas bandara, dan warga sekitar untuk dengan mudah mengakses dan menggunakan fasilitas ini untuk melaksanakan ibadah. Pembangunan Masjid Baitussalam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ibadah umat Islam, baik bagi pengguna jasa bandara maupun komunitas bandara serta warga sekitar. Masjid ini dibangun untuk memberikan fasilitas yang lebih layak dibandingkan masjid sebelumnya, Masjid At-Taqwa, yang hanya memiliki luas 500 meter persegi dan kapasitas 350 jamaah. Pembangunan ini adalah salah satu bentuk komitmen PT Angkasa Pura I (Persero) dalam mendukung kehidupan beragama dan memastikan kenyamanan bagi para pengguna jasa bandara.⁷⁸

Peresmian Masjid Baitussalam diawali dengan pembukaan oleh MC dan pemotongan pita oleh General Manager Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang, Hardi Ariyanto, sebagai tanda diresmikannya Masjid Baitussalam. Setelah pemotongan pita, tamu undangan dipersilakan untuk memasuki masjid dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Acara ini juga mencakup pengukuhan petugas ta'mir masjid dan sambutan dari General Manager. Dalam sambutannya, Hardi Ariyanto menyampaikan bahwa pembangunan Masjid Baitussalam sudah lama dinantikan oleh umat Islam untuk melaksanakan ibadah ketika berada di area bandara. Pada masa pembangunan, masjid ini hanya dapat digunakan untuk kegiatan sholat Jumat saja. Namun, dengan rampungnya pembangunan, Masjid Baitussalam kini dapat digunakan untuk sholat lima waktu dan berbagai kegiatan ibadah lainnya. Acara peresmian Masjid Baitussalam ini juga bertepatan dengan peringatan

⁷⁸ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

Isra' Mi'raj, sebuah momen penting dalam sejarah Islam yang memperingati perjalanan malam Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Yerusalem dan naik ke langit ketujuh. Oleh karena itu, acara peresmian juga diisi dengan Ceramah Hikmah Isra' Mi'raj, yang memberikan makna tambahan dan spiritualitas kepada seluruh peserta yang hadir.⁷⁹

Dengan adanya Masjid Baitussalam, pengguna jasa bandara, komunitas bandara, dan warga sekitar kini memiliki tempat yang layak dan nyaman untuk melaksanakan ibadah. Fasilitas yang disediakan juga lengkap dan modern, sesuai dengan kebutuhan jamaah. Masjid ini diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, serta mempererat hubungan antar komunitas di sekitar bandara. Secara keseluruhan, Masjid Baitussalam adalah contoh nyata dari komitmen PT Angkasa Pura I (Persero) dalam memberikan fasilitas yang memadai bagi umat Islam, mendukung kehidupan beragama, dan memastikan bahwa semua pihak yang berada di area bandara dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman dan khusyuk. Pembangunan masjid ini juga mencerminkan upaya perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa bandara, tidak hanya dari segi transportasi tetapi juga dari segi kebutuhan spiritual.⁸⁰

2. Visi dan Misi Masjid Baitussalam

Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani Semarang ditata dengan maksud jelas merupakan posisi cinta sebagai do'a, dzikir dan wujud cinta lainnya. Selain itu, pemerintah juga membangun Masjid Baitussalam sebagai kantor bagi masyarakat sekitar dan pengguna jasa Bandara Ahmad Yani Semarang. Sesuai visi dan misi Masjid Baitussalam, yaitu:

a. Visi

⁷⁹ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸⁰ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

Masjid Baitussalam sebagai salah satu fasilitas yang membuat para pengguna jasa nyaman.

b. Misi

- 1) Menjadikan fasilitas bagi para pegawai, pengguna jasa dan masyarakat bandara Ahmad Yani Semarang
- 2) Menjadikan para pegawai dan masyarakat berilmu dan beriman
- 3) Menjadikan masyarakat yang berakhlakul karimah⁸¹

3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Baitussalam



4. Pembagian Tugas Pengurus Masjid Baitussalam

Pembagian tugas dari para pengurus antara lain sebagai berikut:

a. Pembina

⁸¹ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

Pembina bertugas sebagai mengarahkan kebijakan masjid, memberikan arahan strategis untuk mengembangkan masjid, dan menjadi penanggung jawab utama dalam segala aspek masjid.⁸²

b. Penasihat

Penasihat bertugas sebagai pemberi nasihat dan masukan kepada ketua dan pengurus lainnya, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan masjid, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masjid.⁸³

c. Ketua

Ketua bertugas sebagai pemimpin yang mengoordinasikan seluruh kegiatan masjid, mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kegiatan masjid, dan bertanggung jawab atas kelangsungan operasional masjid.⁸⁴

d. Wakil Ketua

Wakil ketua bertugas sebagai orang yang membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, menggantikan ketua saat ketua berhalangan hadir, dan mengkoordinasikan kegiatan antar bidang.⁸⁵

e. Sekretaris

Sekretaris bertugas sebagai pengelola administrasi dan surat menyurat masjid, menyusun

⁸² Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸³ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸⁵ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

jadwal kegiatan dan rapat, dan mencatat notulensi setiap rapat pengurus.⁸⁶

f. Bendahara

Bendahara bertugas sebagai pengelola keuangan masjid, membuat laporan keuangan secara berkala, dan menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid.

⁸⁷

g. Bidang-bidang

Bidang pada struktur organisasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) bidang yaitu bidang teknik yang bertugas sebagai penjaga dan perawat fasilitas masjid, bertanggung jawab atas perbaikan dan pemeliharaan bangunan masjid, dan menyediakan kebutuhan teknis untuk kegiatan masjid.

Selanjutnya bidang dakwah, ibadah, dan PHBI (peringatan hari besar islam) yang bertugas sebagai perencana dan pelaksana kegiatan keagamaan dan dakwah, menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin dan peringatan hari besar islam, dan mempromosikan kegiatan keagamaan kepada masyarakat sekitar.

Terakhir, bidang operasional yang bertugas sebagai pengatur dan pengelola operasional harian masjid, menyediakan kebutuhan logistik untuk kegiatan masjid, dan menjamin kelancaran setiap acara dan kegiatan yang berlangsung di masjid.⁸⁸

5. Sarana dan Prasarana Masjid

a. Fasilitas/ruangan

⁸⁶ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁸⁸ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

Tabel 3.1 Fasilitas masjid

NO	Fasilitas	Keterangan
1	Kantor kesekretariatan masjid	Ada
2	Ruangan marbot	Ada
3	Gudang alat	Ada
4	Dapur	Ada
5	Transit imam	Ada
6	Ruangan logistik digunakan untuk tempat penyimpanan barang-barang (gudang)	Tidak ada
7	Ruangan istirahat digunakan untuk tempat istirahat sementara bagi pengunjung masjid	Ada
8	Toilet	Ada
9	Tempat Wudhu	Ada
10	Tempat penyimpanan mukena dan sajadah	Ada

b. Daya tampung jamaah : Daya tampung masjid ini kurang lebih 1.200 jamaah.

c. Fasilitas pendukung

Tabel 3.2 Fasilitas Pendukung

NO	Fasilitas pendukung	Keterangan
1	Halaman parkir	Ada

2	CCTV	Ada
3	Wi-Fi	Tidak ada
4	Show case minuman	Ada
5	AC	Ada
6	Kotak amal	Ada

6. Fungsi dan Peranan Masjid Baitussalam

Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani Semarang merupakan masjid yang mampu menarik sekitar 1.200 jamaah. Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang mempunyai pembangunan Masjid yang sangat besar, kawasan persinggahan yang sangat luas dan kawasan-kawasan penting yang banyak dilengkapi dengan kantor, jamban, kamar mandi, dll. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Baitussalam juga mempunyai beberapa karya tanpa akhir di ruang berbeda, termasuk:

1. Ibadah

Masjid Baitussalam menyelesaikan berbagai macam olah raga cinta rutin, misalnya doa farduh, doa sunnah, doa idul fitri, doa idul adha, isra' mi'raj, bacaan rutin, pesan jumat, ujian berat, waktu-waktu yang luar biasa. bertahun-tahun. Misalnya, menyembelih hewan yang tenang, serta menerima pemerintahan ketat yang dikelola negara menunjukkan peningkatan kepercayaan.

2. Sosial

Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang juga menyalurkan zakat, infaq, dan sodaqoh kepada pihak-pihak yang berkontribusi (mustahiq) dari iklim umum. Selain itu, Masjid Baitussalam juga sering dimanfaatkan sebagai tempat acara sosial bagi para pemudik haji ketika ingin menuju tempat suci bernama Mekkah.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

B. Manajemen Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani merupakan salah satu masjid yang berfungsi sebagai kantor di Bandara udara. Masjid ini mampu menampung hingga 1.200 jamaah. Masjid ini mempunyai dua lantai dengan luas tanah 4.664,83 m². Hakikat Masjid Baitussalam tidak lepas dari bagaimana segala sesuatunya direncanakan tanpa henti sehingga Masjid Baitussalam dapat menjadi besar dan cemerlang seperti saat ini. Adapun pelaksanaan fungsi pengurus Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani sebagai berikut:

1. Perencanaan

Program pemeliharaan bangunan/sarana prasarana

Rencana pembangunan sarana prasarana baru

Game plan merupakan salah satu tahapan mendasar dalam membangun sebuah afiliasi atau kantor. Dalam menyusun struktur ini terdapat kepastian konsentrasi dengan memilih yang terbaik dari pilihan-pilihan yang ada dengan tujuan diperoleh hasil akhir sebagai dukungan untuk berkumpul atau menyelesaikan suatu pergantian peristiwa.

“Sebelum ada acara, kami mengadakan musyawarah dengan DKM, khususnya di ruang pengembangan masjid, dimana pimpinan, sekretaris, dan ketua lainnya membahas tanggal dan lokasi. Kami biasanya menjadi panas terlebih dahulu setiap kali ada gerakan.”⁹⁰

Selain dianggap sebagai salah satu jenis rencana yang dibuat oleh pihak Masjid Baitussalam, ada juga pihak yang membuat pengaturan tersebut awalnya mulai dari halte area, area cuci, CCTV, dan lain sebagainya sebagai salah satu bentuk strategi yang diharapkan dapat memberikan dampak. Bandara udara membantu klien. terlebih

⁹⁰ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

lagi, buruh. merasa sempurna dan bodoh. Selamat telah mengakhiri ibadahnya di Masjid Baitussalam.

“ Oleh karena itu, kami telah merencanakan perbaikan Masjid Baitussalam selama beberapa bulan terakhir. Saat ini kami ingin menyediakan fasilitas mandi dimana-mana, tujuannya dekat dengan masjid. Berikutnya untuk rencana internal, kemarin saya bertemu dengan pimpinan untuk memastikan Masjid Baitussalam tidak hanya dijadikan contoh tempat ibadah.. Bagaimanapun, sebagai tempat peristirahatan sementara, di lantai dua kami akan memikirkan tempat peristirahatan singkat, dan kami juga sekarang memberikan minuman. Selain itu, masih banyak hal yang kami rencanakan, seperti penyediaan permadani, dan lain sebagainya.”⁹¹

“Kami juga berencana menggunakan uang masjid untuk pengadaan permadani agar nyaman berkumpul saat shalat di Masjid Baitussalam..”⁹²

2. Pengorganisasian

Masjid Baitussalam difungsikan sebagai tempat yang menyenangkan untuk cinta, visi dan misi masjid yang luar biasa ini, sejujurnya, untuk menumbuhkan kepercayaan di mata masyarakat. Tentu saja, individu-individu profesional yang mampu menggerakkan masjid Baitussalam sesuai dengan visi dan misinya, tidak lepas dari visi dan misi tersebut.

“Ada direktur, sekretaris, pemodal, dan sekretariat puncak dalam struktur administrasi DKM kami. Selain itu, di Masjid Baitussalam juga harus ada informasi berupa hadiah-hadiah yang menarik, seperti ramah, orang tersebut pegawai bank, orang tersebut tidak mampu, dan lain sebagainya.”⁹³

“ Yang jelas kita punya konstruksi hirarkis, ada eksekutif, ada sekretaris, kita punya semuanya kecuali kita belum memperkenalkannya, kita juga punya jadwalnya, hanya saja

⁹¹ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁹² Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁹³ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

kita belum memperkenalkannya.”⁹⁴

Dibalik pelaksanaan pedoman mengenai pengaturan atau hal-hal yang berhubungan dengan Masjid Baitussalam, terdapat orang-orang yang bertugas mengatur pengaturan di Masjid Baitussalam atau biasa disebut pengelola. Susunan otoritatif Masjid Baitussalam adalah:

- a. Pak Ketut, selaku pengurus Masjid Baitussalam apa yang menjadi pionir atau otak pergerakan segala macam yang terjadi di Masjid Baitussalam.
- b. Pak Hariadi adalah sekretaris Masjid Baitussalam yang bertugas memberikan kontribusi informasi rumah, surat menyurat dan lain-lain.
- c. Suparmo merupakan pemodal keseluruhan Masjid Baitussalam yang bertanggungjawabkan dana, baik gaji maupun konsumsi.
- d. Bapak Muhajirin selaku Imam Masjid Baitussalam

DKM merupakan suatu sistem otoritatif yang dilakukan oleh pengelola masjid dengan tujuan penuh untuk menjamin segala jenis pembangunan yang dilakukan di Masjid Baitussalam dapat terlaksana dengan baik.

“Kami telah membuat pernyataan yang sesuai, misalnya apa komitmen keamanannya, komitmen tentang cara terbaik untuk bekerja pada bantuan pemerintah untuk masjid. Bantuan resmi inilah yang paling kami fokuskan, dengan alasan ketika kami melayani wilayah setempat, muncul sensasi euforia dan kebahagiaan sehingga mereka merasa nyaman berada di masjid, bukan berarti kami mengesampingkan wilayah lain. Hampir semuanya difasilitasi karena masing-masing punya penyelenggara.”⁹⁵

3. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah eksekusi. Setelah menyusun dan

⁹⁴ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

memilah, tahap selanjutnya adalah eksekusi, yaitu merealisasikan perencanaan yang sudah dilakukan secara matang.

Dalam pelaksanaannya, Masjid Baitussalam sangat memperhatikan pengurus dan individu yang bertanggung jawab atas kegiatan yang menjadi tanggungannya..

“dalam pelaksanaan program Masjid Baitussalam misalnya merbot yang disertai tugas membersihkan masjid, para ahlinya bekerja sesuai kewajibannya masing-masing, maka eksekusi bagi kami mencari tidak hanya siapa saja, misalnya pada hari jumat menyelesaikan usaha sebagaimana disahkan oleh direktur, sedangkan pejabat Masyarakat yang tidak dapat memenuhi jadwal pada waktu itu harus mendapat persetujuan dari pemerintah satu atau dua hari sebelum tindakan dimulai sehingga mereka dapat didukung”⁹⁶

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam siklus administrasi. Kemampuannya adalah mengatur pelaksanaan suatu tindakan. Masjid Baitussalam mempunyai bagian keamanan yang tugasnya mengawasi dan memberikan pengamanan terhadap segala bentuk pergerakan yang terjadi di Masjid Baitussalam, mulai dari rasa cinta seperti doa dan olah raga penting lainnya.

“ Jadi seperti jam kerja, kami melakukan penilaian ekstensif, namun secara konsisten aktivitas sehari-hari di lapangan dinilai secara konsisten.”⁹⁷

Selain menyelesaikan evaluasi, pemerintah juga meminta catatan atas kegiatan perbedaan pendapat tersebut dan membuka kemeriahan lebih lanjut atas kegiatan yang dilakukan di Masjid Baitussalam. Selain itu, para kepala suku juga berperan langsung dalam mengawasi setiap tindakan yang dilakukan.

⁹⁶ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

“Untuk setiap penilaian, kami meminta catatan keberatan masing-masing pejabat mengenai apa yang didengar dan dibutuhkan oleh pertemuan tersebut. Dalam proses pengaturan yang berlarut-larut kami melakukan penilaian seperti jarum jam. dari masjid untuk mengerjakan latihan-latihan yang terjadi mengenai pengajaran serta menyangkut kemaslahatan individu”⁹⁸

Hasil dari manajemen riayah Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani sudah diasakan oleh beberpa pihak, adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

1. Tanggapan Pengguna Jasa

Reaksi masyarakat terhadap keberadaan Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani belum begitu baik karena masyarakat setempat belum merasakan dampak atau korespondensi yang didapat oleh masyarakat setempat, khususnya di bidang cinta kasih..

“Puji syukur kepada Allah, dengan adanya layanan Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani, saya dapat beristirahat dan beribadah dengan tenang. disini tenang karena pernah diusir sama pengurusnya ketika rehat, ketika di masjid ini rasanya nyaman tenang tidak ada petugas yang ngusir kalau numpang istirahat”⁹⁹

“Di masjid enak mbak, kalau jam nya waktu solat udah ada adzan ya tinggal kesana, terus istirahat, gk perlu bingung nanti shlaat dimana kalau mau perjalanan jauh atau nunggu jemput sodara dibandara mbak.”¹⁰⁰

2. Tanggapan masyarakat dan pegawai Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani

Selain sebagai tempat untuk beribadah, Masjid Baitussalam

⁹⁸ Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024

⁹⁹ Wawancara Dengan Pengguna Jasa Bandara Ahmad Yani Semarang, Mahendra, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Pengguna Jasa Bandara Ahmad Yani Semarang, Mahendra, Pada tanggal 29 mei 2024

Bandara Ahmad Yani Semarang juga difungsikan sebagai tempat transit para pengunjung bandara untuk beristirahat sejenak.

“Saya sudah cukup lama berada di sini, alhamdulillah kami masih menghabiskan waktu bekerja di semua bidang, seharusnya masjid ini belum ideal untuk pengajian, tapi kami sedang melakukan perbaikan mulai sekarang. Masjid Baitussalam di Bandara Ahmad Yani dapat digunakan untuk para pengunjung selama 24 jam, karena masjid tersebut tidak pernah ditutup, dibuka untuk pengunjung dan umum.”¹⁰¹

Masyarakat juga turut ambil bagian dalam menyelesaikan kegiatan di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani, kenyamanan dan keamanan yang diberikan pemerintah tidak lain adalah untuk masyarakat sekitar sehingga Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani memiliki gambaran yang positif dan mendapat banyak manfaat pemahaman dengan visi dan misi Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani.

“Menurut saya, fasilitas dalam masjid ini sangat nyaman untuk digunakan, selain sebagai tempat beribadah juga dapat digunakan sebagai tempat pemberhentian setelah mengantar keluarga atau menunggu keluarga untuk dijemput. fasilitas masjid ini juga lengkap ada mukenanya jadi jika lupa bawa mukena dapat menggunakanmukena masjid, terus juga toiletnya juga bersih dan wangi karna sering dibersihkan. alhamdulillah selama saya berada di sini saya merasa nyaman, aman, tenang gitu pokoknya.”¹⁰²

C. Capaian Standar Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Anda dapat mengapresiasi sejauh mana Masjid Baitussalam di Bandara udara Ahmad Yani memenuhi pedoman yang ditetapkan jika Anda mematuhi norma-norma ketat yang ditetapkan oleh otoritas publik sesuai

¹⁰¹ Wawancara Dengan Pegawai Bandara Ahmad Yani Semarang, Diko, Pada tanggal 29 mei 2024

¹⁰² Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang, Unang, Pada tanggal 29 mei 2024

undang-undang atau pilihan Ketua Umum Umat Islam. Arahan dengan sehubungan dengan Prinsip Persiapan Masjid Nomor II/802 Tahun 2014 tentang Pedoman Sosial Masjid Baitussalam yang memuat pengaturan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Fasilitas utama masjid

NO	Fasilitas Utama	Keterangan
1	Memiliki ruangan salat dengan kapasitas 1.200 jamaah dan sudah lengkap dengan garis shaf	Ada
2	Menyediakan alat salat wanita serta tempat penyimpanannya	Ada
3	Memiliki minimal dua ruang khusus	Tidak ada
4	Memiliki Aula dengan kapasitas minimal 500 tempat duduk	Tidak ada
5	Memiliki tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan	Ada
6	Memiliki Sound dengan kapasitas 10.000 Mw	Ada
7	Memiliki sarana listrik yang cukup dan genset	Ada
8	Memiliki sarana penyanggah disabilitas	Ada

Tabel 3.4 Fasilitas penunjang masjid

NO	Fasilitas Penunjang	Keterangan
1	Memiliki ruang sekretariat yang dapat menunjang aktivitas pengurus	Ada
2	Memiliki ruang imam dan muadzin	Ada
3	Memiliki ruang perputakaan yang baik	Tidak ada
4	Memiliki minimal 5 kelas belajar	Tidak ada
5	Memiliki ruang perkantoran	Ada
6	Memiliki halaman parkir yang luas	Ada
7	Memiliki penitipan alas kaki dan barang milik jamaah	Ada

8	Memiliki minimal 2 ruangan konsultasi	Tidak ada
9	Memiliki 5 kamar penginapan	Tidak ada
10	Memiliki minimal 1 unit mobil ambulans	Tidak ada
11	Memiliki sarana bermain dan olah raga	Tidak ada
12	Memiliki kendaraan operasional	Ada

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH MASJID BAITUSSALAM BANDARA

AHMAD YANI SEMARANG

A. Analisis Sarana dan Prasarana Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Pemanfaatan fasilitas masjid secara maksimal akan membuat jamaah merasa nyaman sehingga mempengaruhi ketatnya aktivitas yang dilakukan. Misalnya, masjid memberikan tempat peristirahatan bagi para penjelajah yang melakukan perjalanan dari sebaliknya para pengurus masjid.

Peneliti dapat menguraikan bahwa Masjid Baitussalam berfungsi dengan baik seiring dengan gagasan pembaharuan yang dikedepankan. Masjid Baitussalam telah melaksanakan sejumlah inisiatif amal dan sosial, yang diuraikan di bawah ini:

1. Ibadah

Masjid Baitussalam melaksanakan berbagai macam amalan ibadah rutin, misalnya doa farduh, doa sunnah, doa idul fitri, doa idul adha, isra' mi'raj, tadarusan rutin, pengajian jum'at, pesan-pesan berat, menyambut hari tu Peristiwa-peristiwa penting dalam islam dan dalam masyarakat tersebut, serta penyelenggaraan pemerintahan ketat lainnya yang mengarah pada peningkatan kepercayaan.

2. Sosial

Selain itu, Masjid Baitussalam menyalurkan zakat, infaq, dan sodaqoh kepada yang berhak (mustahiq) dari masyarakat setempat (muzakki). Selain itu, Masjid Baitussalam juga sering digunakan oleh jamaah haji untuk menyelenggarakan acara sosial dalam perjalanannya menuju surga di Mekkah.

Para ahli sepakat, Masjid Baitussalam mempunyai pilihan untuk membangun kembali apa yang ada sekarang sesuai dengan arti restorasi menurut KBBI adalah mengembalikan apa yang pernah hidup atau penting untuk mengisi ulang apa yang ada.

Pada masa Nabi, masjid lebih dari sekedar tempat menjalin hubungan intim; Faktanya, masjid adalah tempat Nabi memulai

seluruh hidupnya. Selain berfungsi sebagai tempat berkumpul, sejumlah upaya telah dilakukan Masjid Baitussalam agar tetap berfungsi seperti pada masa Nabi.

Masjid Baitussalam mempunyai pilihan untuk melakukan penataan kembali baik di wilayah serius maupun non-ekstrim. Misalnya saja Masjid Baitussalam yang sering digunakan sebagai lokasi berkumpul, sebagai ruang pertemuan para pengurus masjid, sebagai lokasi para musafir, dan sebagai lokasi kegiatan rutin pendidikan. Haji, sebagai salah satu cara untuk berolahraga secara berkelompok dan berbuat lebih banyak. Dengan latihan seperti ini, Masjid Baitussalam dapat mengubah spot yang awalnya merupakan tempat silaturahmi menjadi spot yang dipandang masyarakat luas sebagai.

Pengelolaan masjid yang baik memerlukan manajemen yang kompeten selain personel atau sumber daya manusia yang kompeten di dalam masjid karena sarana dan prasarana masjid saling terkait.

Karena pilihan Ketua Umum Pengarah Umat Islam untuk memanfaatkan prinsip pembangunan masjid no. II/802 Tahun 2014 Untuk memanfaatkan pedoman ketat fundamental masjid, maka Masjid Baitussalam tetap menerapkan norma ketat masjid. Dari hasil analisis yang dilakukan dalam rangka evaluasi kapabilitas budaya masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, teridentifikasi enam hingga delapan standar kapabilitas sebagai berikut:

Kondisi capaian standar riayah: 60 %

Dengan standar penilaian berikut:

0-25%: sangat tidak baik

51-75%: baik

26-50 %: tidak baik

76-100%: sangat baik

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian penerapan pedoman ketat masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani Semarang mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang memenuhi standar manajemen yang tinggi dalam hal pengelolaan budaya.

Masjid Baitussalam yang terletak di Bandara Ahmad Yani Semarang merupakan tempat suci yang menjadi pusat ibadah bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta. Guna memastikan kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah, masjid ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang terbagi menjadi dua kategori utama.

Kategori pertama adalah fasilitas utama yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pokok jamaah dalam beribadah. Ruang shalat yang luas menjadi fokus utama, mampu menampung hingga 1.200 jamaah secara bersamaan. Untuk memudahkan pengaturan shaf, lantai telah dilengkapi dengan garis-garis penanda yang jelas. Sistem audio berkekuatan 10.000 Mw memastikan suara imam dan muadzin dapat terdengar dengan jernih ke seluruh penjuru masjid.

Fasilitas pada masjid juga menyediakan listrik yang stabil didukung oleh sistem genset, menjamin pencahayaan dan pengoperasian peralatan elektronik berjalan lancar tanpa gangguan. Ruangan khusus untuk marbot (petugas masjid) telah disediakan, memungkinkan mereka untuk beristirahat dan menyimpan peralatan kebersihan. Sebuah gudang penyimpanan juga tersedia untuk menyimpan berbagai perlengkapan masjid dengan rapi. Selain itu, dapur yang bersih dan fungsional memungkinkan persiapan minuman atau makanan ringan untuk berbagai kegiatan keagamaan. Ruang khusus untuk imam telah dirancang, memberikan privasi dan kenyamanan bagi pemimpin ibadah. Para pengunjung juga dapat memanfaatkan ruang istirahat yang

nyaman, ideal untuk beristirahat sejenak atau menunggu waktu shalat.

Selanjutnya, fasilitas sanitasi yang memadai mencakup toilet dan tempat wudhu yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, menjamin kebersihan dan kenyamanan jamaah dalam bersuci. Penyimpanan alat shalat seperti mukena dan sajadah juga telah diatur dengan baik, lengkap dengan tempat penyimpanan yang rapi dan bersih. Masjid ini juga memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas dengan menyediakan fasilitas khusus, mencerminkan komitmen untuk menjadi tempat ibadah yang inklusif.

Kategori kedua terdiri dari fasilitas pendukung yang melengkapi dan meningkatkan pengalaman beribadah di Masjid Baitussalam. Halaman parkir yang luas memudahkan jamaah untuk memarkir kendaraan mereka dengan aman. Sistem CCTV terpasang di berbagai sudut strategis, menjamin keamanan dan ketenangan jamaah selama beribadah. Supaya jamaah mendapatkan kenyamanan, masjid dilengkapi dengan unit pendingin udara (AC) yang menjaga suhu ruangan tetap sejuk. Showcase minuman tersedia untuk jamaah yang membutuhkan penyegaran, terutama di saat cuaca panas. Kotak amal ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, memfasilitasi jamaah yang ingin memberikan sumbangan untuk pemeliharaan dan pengembangan masjid.

Masjid tersebut juga dilengkapi ruang kesekretariatan masjid berfungsi sebagai pusat administrasi dan koordinasi berbagai kegiatan keagamaan. Ruangan khusus untuk imam dan muadzin juga disediakan, memberikan mereka tempat pribadi untuk mempersiapkan diri sebelum memimpin ibadah. Terakhir, fasilitas penitipan alas kaki yang aman dan terorganisir memastikan jamaah dapat meninggalkan sepatu atau sandal mereka dengan tenang selama beribadah di dalam masjid.

Dengan kombinasi fasilitas utama dan pendukung yang komprehensif ini, Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang kondusif, nyaman, dan khusyuk bagi umat Muslim untuk melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Analisis Manajemen Riayah Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang merupakan salah satu masjid yang dibangun dengan visi berubah menjadi kantor Bandara Udara Ahmad Yani. Kantor ini memadukan administrasi Bandara udara yang berhubungan dengan agama dengan kenyamanan layanan Bandara udara bagi klien dan orang-orang yang taat ibadah. Masjid Baitussalam menjadi salah satu perkantoran karena dirancang untuk membantu pengguna, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan dalam memanfaatkannya tidak hanya sebagai tempat jatuh cinta tetapi juga sebagai tempat melepas penat.

Masjid Baitussalam didesain sangat indah dan surgawi sehingga menjadi tempat yang menarik bagi pengunjung untuk bertanya. Halaman depan masjid sangat luas dan dibatasi pintu keluar; interiornya didesain dengan warna putih dan kabur. Masjid Baitussalam memiliki dua lantai dan area yang sangat terhenti.

Salah satu masjid yang mampu menampung kurang lebih 300 pengunjung adalah Masjid Baitussalam. Hal ini jelas tidak lepas dari cara penyelesaiannya. Terlepas dari apakah suatu usaha atau perkantoran termasuk dalam sektor berat atau non-berat, perlu dipimpin oleh seorang pemimpin agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Untuk mencapai target yang semuanya seimbang dan benar, dewan harus bekerja sedemikian rupa sehingga mampu memberikan hasil yang baik.

Masjid Baitussalam yang berlokasi di Bandara Ahmad Yani

Semarang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan sarana dan prasarannya. Hal ini terbukti melalui pencapaian standar riayah yang mengesankan, dengan perolehan nilai sebesar 60%. Pencapaian ini menempatkan masjid dalam kategori "baik" menurut skala penilaian yang telah ditetapkan.

Untuk lebih memahami sistem penilaian ini, diuraikan skala yang digunakan:

1. Nilai 0-25%: Dikategorikan sebagai "sangat tidak baik"
2. Nilai 26-50%: Masuk dalam kategori "tidak baik"
3. Nilai 51-75%: Tergolong dalam kategori "baik"
4. Nilai 76-100%: Mencapai tingkat "sangat baik"

Dengan perolehan nilai 60%, Masjid Baitussalam berada dalam rentang 51-75%, yang menandakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarannya telah mencapai standar yang baik. Pencapaian ini tidak terjadi begitu saja, melainkan hasil dari serangkaian upaya terstruktur dalam pemeliharaan bangunan masjid.

Proses pemeliharaan bangunan Masjid Baitussalam melibatkan empat tahapan kunci. Hal ini menunjukkan, sesuai dengan hipotesis George R. Terry, bahwa perencanaan definitif memiliki empat kemampuan: mencipta, mengkoordinasikan, memobilisasi, dan mengoordinasikan. Pembatasan administratif yang ada mengatur pengelolaan masjid yang tidak biasa:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada fase dasar papan adalah pengaturan, setiap gerakan yang akan dibantu melewati siklus pengaturan. George R. menyatakan bahwa Terry, pengorganisasian adalah menghubungkan kenyataan dan membuat serta menggunakan penilaian atau prakiraan tentang masa depan dengan menggambarkan atau menggabungkan kegiatan-kegiatan yang mendasar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan sungguh-sungguh dan

ahli.

Mengingat spekulasi George R. Terry yang menyatakan bahwa setiap ada kegiatan, sebelum kegiatan selesai, para pengurus Masjid Baitussalam terlebih dahulu menyimpulkan bagaimana dan merencanakan kegiatan yang akan diselesaikan. Ini penting untuk suatu lingkungan. Pengendalian bagaimana siklus tindakan dilakukan menjadi pertimbangan untuk menjamin pelaksanaan latihan sesuai dengan rencana yang telah dibahas. Mengadakan pusat persiapan yang dijalankan oleh pegawai adalah salah satu bisnis masjid; tentunya hal ini memerlukan perencanaan yang sangat matang.

Untuk memilih program baru, organisasi atau DKM harus berkonsultasi dengan Masjid Baitussalam dan melakukan wawancara dengan calon peserta. Pengurus masjid biasanya mengkaji proyek atau latihan apa yang akan dilakukan lebih awal, misalnya latihan di bulan Ramadhan, latihan Maulid. Selain itu para pengurus juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan usulan pembangunan dan pengurus Masjid Baitussalam, mulai memohon kepada Allah jadwal, konsentrasi, dan lain-lain misalnya. Jenis kegiatan ini sesuai dengan spekulasi George R. Terri, khususnya sistem penataan yang akan diselesaikan sebagai salah satu tujuan penciptaan.

Menurut para pengawas, penataan yang dilakukan oleh DKM sebagian besar sudah baik, sehingga persiapan yang harus dilakukan dijamin berjalan dengan baik sehingga dapat berjalan sesuai dengan bentuknya dan tidak ada kendala apa pun. Dalam merencanakan perubahan perbaikan, pemerintah juga mengadakan pemikiran/pertemuan sehingga dapat menciptakan produk akhir yang paling ekstrim. Setiap kali diadakan rapat tata usaha, mulai dari direktur, sekretaris, pejabat keuangan, dan pihak-pihak yang terkait

dengan tata usaha juga diharapkan hadir pada setiap rapat yang diadakan. Masjid ini memiliki beberapa proyek luar biasa yang dapat menyebarkan informasi tentang Masjid Baitussalam ke wilayah yang lebih luas, salah satunya adalah menjadi tempat salat Idul Fitri dan Idul Adha, kemudian berubah menjadi tempat untuk petisi tarawih. Mengingat hasil penelitian yang dipimpin oleh para ilmuwan di Masjid Baitussalam, Bandara Udara Ahmad Yani, Semarang, mereka sangat memperhatikan seluk-beluk setiap penataan yang akan dilakukan, baik sebagai latihan maupun hal-hal yang berkaitan dengan penyempurnaan. Masjid Baitussalam, Bandara Udara Ahmad Yani, Semarang.

Salah satu bentuk penataan yang kini mengalami kemajuan adalah di Masjid Baitussalam telah disediakan tempat minum bagi jamaah yang hendak berdoa. Dulu masih direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pemerintah, salah satunya menggunakan masjid sebagai tempatnya. Keuntungan dan kenyataan individu.

Tahap ini menunjukkan pendekatan proaktif dari pengurus masjid. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan, baik dalam bentuk musyawarah formal maupun silaturahmi informal. Tujuan utama dari pertemuan-pertemuan ini adalah untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan diatur dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pemeliharaan masjid dapat dibahas secara menyeluruh dan sistematis, tanpa ada yang terlewatkan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut hipotesis Geroge R. Terry, penyortiran adalah proses memutuskan aset dan aktivitas mana yang diharapkan dapat mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi atau kantor,

mendistribusikan tanggung jawab tertentu, dan menugaskan individu untuk melaksanakan tugas tertentu.¹⁰³

Pengurus Masjid Baitussalam membentuk perkumpulan yang diberi nama DKM. DKM digariskan dengan maksud agar setiap pembangunan yang dilakukan pada Masjid Baitussalam dapat dilakukan berdasarkan anggapan. DKM memiliki individu-individu yang menjalankan tugas sesuai dengan yang ditunjuk, mulai dari pimpinan, sekretaris, petugas keuangan bahkan segmen-segmen yang dibingkai, misalnya bidang keamanan, bidang perangkat keras, bidang cinta dan masih banyak lagi.

Menurut para ilmuwan, sistem yang dibentuk oleh DKM merupakan suatu hal yang sangat baik dan sangat efektif karena dapat membingkai suatu konstruksi yang dapat bekerja pada bidangnya masing-masing. Dalam suatu perkumpulan atau organisasi, hal ini tidak lepas dari sudut pandang yang mendasarinya, sehingga mempengaruhi pelaksanaan latihan yang akan dilakukan. Dari penjelasan tersebut, kebetulan Masjid Baitussalam melengkapi asosiasi tersebut sesuai dengan apa yang masuk akal dalam hipotesis Geroge R. Terry.

George juga mengemukakan beberapa standar yang berkaitan dengan penyusunan, antara lain: The Goal or Objectives, Departmentation or Division of Work, Dele out the Staff or Position of labors, Authority and Obligation (kewenangan dan kewajiban), Designation of Power (penunjukan kekuasaan).). Masjid Baitussalam memiliki desain hierarki yang baik mulai dari eksekutif, sekretaris, pemodal dan berbagai segmen. Selain itu, pengurus Masjid Baitussalam juga membuat jadwal-jadwal tertentu, misalnya jadwal pengajian.

Menurut George R., Masjid Baitussalam membagi pekerjaan

¹⁰³ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2012), Hlm 24.

dan mengeluarkan izin. Prinsip teoritis Terry. Para analis dapat mengkaji bahwa Masjid Baitussalam mempunyai opsi untuk menjalankan kemampuan dewan mengingat hipotesis ini.

Langkah kedua ini memiliki inti melibatkan pembentukan struktur administrasi yang solid dalam Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Struktur ini tidak hanya formalitas, tetapi dirancang dengan pembagian tugas yang jelas dan spesifik untuk setiap anggota. Pembagian jobdesc ini mencakup berbagai aspek pemeliharaan bangunan masjid, mulai dari pengawasan kebersihan hingga koordinasi renovasi. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota DKM dapat fokus pada tanggung jawab mereka masing-masing, memastikan bahwa seluruh aspek pemeliharaan masjid tertangani dengan baik.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

George R. dalam spekulasi, eksekusi, atau pertemuan Terry adalah untuk memberi energi atau melibatkan semua orang untuk mencoba bekerja sama sesuai rencana dan upaya para perintis. Tercapainya suatu tujuan bergantung pada apakah semua individu yang berkumpul bergerak dari atas, tengah, hingga menurunkan level. Dalam hipotesis George terdapat beberapa unsur yang diperlukan dalam persiapan antara lain: Administrasi, Mentalitas dan Etika, Korespondensi, Motivator, Manajemen, Disiplin.

Latihan-latihan Masjid Baitussalam diselesaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, misalnya konsentrasi pada rencana dan berbagai macam latihan, di pencipta Masjid Baitussalam para pengurus mengatur dengan lugas kapan latihan dilakukan, misalnya pada saat peninjauan berlangsung di Masjid Baitussalam, Pengurus Masjid Baitussalam terlihat berkoordinasi dan menuju eksekusi belajar. Pengelola Masjid Baitussalam telah menjalankan kemampuan koordinasi dengan baik sesuai hipotesis George R.

Terry..

Pengurus Masjid Baitussalam secara cermat membimbing perwakilan secara konsisten dalam hal aksentuasi kerja, yakni pihak pengelola mempunyai penyelenggara di setiap segmen yang dibuat, mulai dari segmen keamanan, kebersihan area, dan sebagainya.

Tahap ini dapat dijadikan sebagai implementasi konkret dari rencana yang telah disusun. Setelah melalui proses perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang terstruktur, pengurus masjid beralih ke tahap aksi. Pelaksanaan ini mencakup berbagai kegiatan pemeliharaan, mulai dari perbaikan kecil seperti penggantian lampu yang rusak, hingga proyek-proyek besar seperti renovasi bagian tertentu dari masjid. Setiap tindakan dilakukan dengan hati-hati dan teliti, mengacu pada rencana yang telah disepakati sebelumnya, untuk memastikan hasil yang optimal.

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam Hipotesis Terry, George R. mengartikan pengawasan sebagai proses menentukan apa yang perlu dicapai, khususnya norma-norma yang dilaksanakan sebagai perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

mengendalikan kemampuan mengarahkan segala macam gerakan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang mempunyai tata kelola yang baik, hal ini ditunjukkan dengan penataannya yang direncanakan secara matang melalui pertimbangan dan kesepakatan dari pihak pengelola. Pada bagian penyelesaiannya, penanggung jawab Masjid Baitussalam membentuk suatu perkumpulan yang disebut DKM yang beranggotakan pejabat-pejabat yang dipilih pihak bandara sebagai unsur penyelenggara pemerintahan..

Menurut penelaahan pembuatnya, jika kita melihat

perkembangan Masjid Baitussalam dari awal tahun 2018 dan diresmikan pada tahun 2019 hingga saat ini telah berdiri Masjid Agung Baitussalam yang mampu menampung kurang lebih 300 jamaah yang merupakan penegasan bahwa selama ini pengawasan baik dari segi pembinaan maupun latihan sudah sangat baik. terlebih lagi, melakukan peningkatan terus-menerus.

Kapanpun ada kebutuhan, Masjid Baitussalam umumnya melengkapi penilaian intensif terhadap administrasi dengan menyebutkan catatan-catatan keluhan dari setiap pengurus, mulai dari petugas keamanan, petugas kebersihan, dan pengelola pergerakan sebagai bahan perbaikan Masjid Baitussalam di Bandara Udara Ahmad Yani ke depan. ,Semarang. Selain itu, secara konsisten Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang secara umum mengarahkan penilaian terhadap setiap pergerakan yang dilakukan secara konsisten.

Para ahli di bidang manajemen dapat menyimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa penilaian semacam ini sebagai suatu dewan sangat produktif dan efektif dalam membantu suatu organisasi atau perkumpulan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masjid Baitussalam yang sebenarnya merupakan masjid yang diharapkan dapat melayani bantuan Bandara udara, hendaknya mempunyai sistem administrasi yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Masjid Baitussalam Bandara Udara Ahmad Yani Semarang.

Aspek terakhir namun sama pentingnya adalah pengawasan. Masjid Baitussalam memiliki tim keamanan khusus yang bertugas tidak hanya menjaga keamanan fisik masjid, tetapi juga mengawasi pelaksanaan berbagai program pemeliharaan. Tim ini memastikan bahwa setiap kegiatan pemeliharaan berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Selain

itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi masalah atau area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang.

Melalui implementasi keempat tahapan ini secara konsisten dan terintegrasi, Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang berhasil mencapai standar pemeliharaan yang baik. Pencapaian nilai 60% dalam penilaian riayah mencerminkan dedikasi dan kerja keras seluruh pengurus dan jamaah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana masjid. Hal ini tidak hanya memastikan kenyamanan beribadah bagi jamaah, tetapi juga menjaga kelangsungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan Bandara Ahmad Yani Semarang.

Sebagai kesimpulan dari keempat aspek tersebut, dapat kita lihat bahwa Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang telah menerapkan sistem manajemen pemeliharaan yang komprehensif dan efektif. Pendekatan ini mencakup siklus lengkap mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang cermat, hingga pengawasan yang ketat. Perencanaan yang melibatkan musyawarah dan silaturahmi menunjukkan pendekatan partisipatif yang memungkinkan semua pihak terkait untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap masjid di kalangan jamaah dan pengurus.

Pengorganisasian melalui pembentukan struktur administrasi DKM dengan pembagian tugas yang jelas mencerminkan profesionalisme dalam pengelolaan masjid. Ini memastikan bahwa setiap aspek pemeliharaan ditangani oleh individu atau tim yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab spesifik, meningkatkan

efisiensi dan efektivitas kerja. Tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi dari rencana-rencana yang telah disusun menunjukkan komitmen untuk mewujudkan visi pemeliharaan masjid menjadi realitas. Ini membuktikan bahwa perencanaan tidak hanya berhenti di atas kertas, tetapi benar-benar direalisasikan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana masjid.

Pengawasan yang dilakukan oleh tim keamanan khusus menambahkan lapisan penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas pemeliharaan. Ini tidak hanya menjamin keamanan fisik masjid, tetapi juga memastikan bahwa standar pemeliharaan yang tinggi terus dipertahankan. Keberhasilan implementasi keempat aspek ini tercermin dalam pencapaian nilai 60% dalam penilaian standar riayah, menempatkan Masjid Baitussalam dalam kategori "baik". Pencapaian ini bukan hanya sebuah angka, melainkan bukti nyata dari upaya kolektif dan sistematis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas masjid.

Lebih dari sekedar memelihara bangunan fisik, pendekatan ini sesungguhnya mencerminkan semangat untuk memakmurkan rumah Allah. Dengan memastikan bahwa masjid selalu dalam kondisi optimal, pengurus tidak hanya menyediakan tempat ibadah yang nyaman, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Ke depannya, tantangan bagi Masjid Baitussalam adalah mempertahankan dan bahkan meningkatkan standar yang telah dicapai. Dengan fondasi manajemen yang kuat yang telah dibangun, masjid ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang, tidak hanya dalam aspek pemeliharaan fisik, tetapi juga dalam perannya sebagai pusat spiritual dan sosial bagi komunitas Muslim di sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang telah mencapai tingkat yang cukup memuaskan, sebagaimana tercermin dalam nilai standar riayah sebesar 60%. Pencapaian ini menempatkan masjid dalam kategori "baik" dan mencerminkan komitmen serius dari pengurus dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan sistem manajemen yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan holistik ini memungkinkan masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan memastikan implementasi yang efektif dari berbagai program pemeliharaan.

Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi adanya ruang untuk perbaikan. Dengan skor 60%, masih ada celah sebesar 40% yang dapat ditingkatkan untuk mencapai level "sangat baik". Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan dan inovasi dalam praktik pengelolaan masjid. Salah satu rekomendasi utama adalah peningkatan partisipasi jamaah dalam proses pemeliharaan. Meskipun sudah ada musyawarah dan silaturahmi, keterlibatan lebih luas dari komunitas dapat membawa perspektif baru dan sumber daya tambahan. Pembentukan program sukarelawan masjid, misalnya, bisa menjadi langkah konkret dalam arah ini.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi fokus pengembangan ke depan. Implementasi sistem manajemen terintegrasi berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi dalam pemantauan kondisi masjid, penjadwalan pemeliharaan, dan pengelolaan inventaris. Aspek keberlanjutan lingkungan juga patut mendapat perhatian lebih. Pengintegrasian praktik ramah lingkungan dalam operasional masjid, seperti penggunaan energi terbarukan atau sistem pengelolaan air yang efisien, dapat

meningkatkan nilai masjid secara keseluruhan. Terakhir, mengingat lokasi strategis masjid di area bandara, pengembangan program-program khusus untuk melayani kebutuhan spiritual musafir dapat menjadi nilai tambah yang signifikan. Ini bisa mencakup layanan konseling singkat, ruang meditasi, atau bahkan kelas-kelas singkat tentang Islam untuk traveler. Dengan terus berinovasi dan meningkatkan standar pengelolaan, Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang memiliki potensi besar untuk menjadi model masjid bandara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi juga menjadi pusat edukasi dan pelayanan masyarakat yang komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berpedoman draft wawancara yang telah disusun sebelumnya, penelitian ini menghasilkan informasi sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani menyediakan 2 (dua) fasilitas. Pertama, fasilitas utama dengan kelengkapan fasilitas seperti ruangan shalat dengan kapasitas 1.200 jemaah dengan pembatas garis shaf, sound dengan kapasitas 10.000 Mw,

listrik dan genset, ruangan marbot, ruangan untuk gudang alat, dapur, tempat imam, ruangan istirahat untuk pengunjung, toilet, tempat wudhu terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan tempat penyimpanan alat shalat seperti mukena dan sajadah serta tempat penyimpanannya, serta tempat untuk penyandang disabilitas. Kedua, fasilitas pendukung berupa halaman parkir, CCTV, Show case minuman, AC, dan Kotak Amal, ruangan kesekretariatan masjid, ruangan imam dan muadzin, halaman parkir yang luas, dan tempat penitipan alas kaki.

2. Manajemen Ri'ayah di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

Manajemen Ri'ayah pada Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, pertama perencanaan seperti pihak masjid Baitussalam terlebih dahulu mengadakan musyawarah atau silaturahmi untuk mencari tahu apa yang menurut mereka harus diperbaiki dengan mengatur jadwal terlebih dahulu untuk pembahasannya. Kedua, Pengorganisasian yaitu membentuk struktur administrasi DKM dengan pembahian jobdisk masing-masing untuk pemeliharaan bangunan masjid. Ketiga, pelaksanaan yaitu merealisasikan perencanaan yang sudah dibahas secara matang agar menjadi pemeliharaan pada bangunan masjid. Keempat, pengawasan seperti adanya keamanan yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan pengamanan terhadap sesuatu hal yang ada di lingkup Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti, yaitu:

1. Pengurus masjid

Bagi pengurus masjid diharapkan dapat

- a. Mengembangkan sistem manajemen riayah yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, termasuk standar operasional prosedur (SOP) untuk setiap aspek pengelolaan fasilitas,
- b. Meningkatkan kompetensi tim pengelola masjid melalui pelatihan khusus tentang manajemen fasilitas di tempat publik, terutama di lingkungan bandara.
- c. Membangun kerjasama yang lebih erat dengan pihak manajemen bandara untuk mengoptimalkan pengelolaan masjid, terutama dalam hal keamanan, kebersihan, dan aksesibilitas.
- d. Mengimplementasikan teknologi modern dalam pengelolaan fasilitas, seperti sistem manajemen pemeliharaan berbasis komputer atau aplikasi mobile untuk pelaporan masalah.
- e. Melakukan evaluasi berkala terhadap kepuasan jamaah dan menggunakan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Untuk Masyarakat:

Bagi Masyarakat atau pengunjung diharapkan dapat

- a. Berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merapikan area yang digunakan setelah beribadah.
- b. Memberikan masukan konstruktif kepada pengurus masjid terkait fasilitas dan layanan yang perlu ditingkatkan.
- c. Menghormati peraturan dan tata tertib yang berlaku di masjid, mengingat lokasinya yang berada di area bandara dengan aturan keamanan khusus.
- d. Berperan serta dalam program-program pemeliharaan masjid yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti gotong royong atau donasi untuk perbaikan fasilitas.

- e. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga fasilitas umum, terutama tempat ibadah di area publik seperti bandara.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidup, berkembang dan membuka jalan kepada penulis. Sebagai bentuk apresiasi atas selesainya proposisi ini. Pencipta memahami bahwa usulan ini sebenarnya mempunyai banyak kekurangan dan kekurangan menurut berbagai sudut pandang. Sekarang, penulis menerima bahwa proposisi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi kolumnis dan secara umum bagi klien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal. 2015. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ardhana. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press Aziz, Moh, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifudin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakar, Abu. 2007. *Manajemen Berbasis IT*, Yogyakarta : PT. Arina, 2007
- Didin, Hafidudin dan Tanjung. Hendri. 2003. *Manajemen Pemasaran Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Inpress,).
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Hamidah, “Revitalisasi Fungsi Masjid “ dalam <http://sukabumiupdate.com/posts/82768>, diakses tanggal 15 Mei 2024, pukul 21.33.
- Handoko, Hani, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2012)
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen (Dasar,pengertian dan masalah)* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2017)
- Kamaruzzaman, dkk. 2016. *Facilities Management Practices in Malaysia: A Literature Review*. EDP Sciences.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)/ Kamus Online, diakses pada tanggal 15/05/2024 pukul 10:48 WIB.
- Megawati, “Revitalisasi Aktivitas Jama’ah Masjid (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Desa Geres Dusun Geres Barat-Geres Bagek Elen Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)” (Skripsi, FAI UMM, Mataram , 2020)
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Nazir, Muhammad. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Aksara

Nasution. S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Pawito. 2017. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT.LKIS

Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail.

Straus, Anselm. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teoritis*.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabet

_____. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabet

_____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabet

Wariati, Oki “Revitalisasi Fungsi Masjid Untuk Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masjid Kauman Kota Magelang” (Skripsi, FTK UIN Salatiga, Salatiga, 2019)

Wawancara Dengan Imam Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang, Muhajirin, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

Wawancara Dengan Pengguna Jasa Bandara Ahmad Yani Semarang, Mahendra, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

Wawancara Dengan Pegawai Bandara Ahmad Yani Semarang, Diko, Pada tanggal 29 mei 2024 , Pada Tanggal 20 Mei 2024

Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saputra, Adi. 2017. Revitalisasi Masjid Falam Dialetika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*

Gatra. *Edisi Khusus Lebaran: Geliat Negeri Sejuta Masjid*. November 2005

Jurnal

Arifin, Moh dan Sahoria. 2022. *Revitalisasi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Surabaya*. Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman Vol. 8 No. 2. 269-283

- Darmawan, Syaifudin Latif. 2022. *Revitalisasi Takmir Masjid Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Umat*. Sinar Sang Surya (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 7 No. 1. 136-146
- Hakim, Lukmanul dan Safitri, Anis Fauzia. Susanto, Dedy. 2022. “Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap”, *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol. 5. No. 2.
- Kurniawan, Syamsul, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa* vol.4.no 2. 2014
- Maisaroh, Ima,Suja’i dan Ma’zumi. 2023. *Revitalisasi Masjid Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Unggul Menyongsong Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 6 No. 4. 1435-1441
- Muhajarah, Kurnia dan Hakim, Lukmanul. 2021. “Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid”, *Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, Vol. 02 No. 01.
- Pamuji, Teguh dan Usep Setiawan. 2023. *Program Revitalisasi Tempat Wudhu dan Toilet Masjid Ar-Raudhoh Untuk Menunjang Kegiatan Peribadahan dan Pendidikan Agama Islam Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjavar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan* Vol. 3 No. 4. 31-37
- Rifa’i, Dr. Ahmad. 2022. *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas dan Perubahannya)*. *Jurnal Revorma* Vol. 2 No. 2. 1-12
- Rumondor, Ahmad Putra,Prasetyo, “Eksistensi Masjid di Era Rasulullah Dan Era Millennial”, *Jurnal Uinsuka*. Vol 17. No 1. 2019.
- Said, Nurhidayat Muh. 2016. *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)*. *Jurnal Tabligh*. 84-96
- Saerozi. Riyadi, Agus. Hamid, Nur. 2023. “Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama’ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal”, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 11. No. 2.
- Susanto, Dedy. 2016. “Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi, dan Kepemimpinan, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 13. No. 2.

Internet

Tafir Web, <https://tafsirweb.com/6166-surat-an-nur-ayat-36-38.html>, diakses pada

tanggal 15/05/2024 pukul 11:010 WIB.

Hopkins, Jim. 2006. *Surprise There's a third Youtube co-founder*. USA Today, dalam [Surprise! There's a third Youtube co-founder - USATODAY.com](#)., diakses 10 Februari 2023.

Ahmad. 2021. *Mengenal Apa Itu Public speaking dan dasar-dasarnya*. Gramedia.com, dalam [Mengenal Apa Itu Public Speaking dan Dasar-dasarnya \(gramedia.com\)](#)., diakses 10 Februari 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana Profil Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
2. Bagaimana Visi dan Misi Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
3. Apa saja Struktur Pengurus Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
4. Bagaimana Kondisi Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
5. Bagaimana Fungsi dan Peranan Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
6. Bagaimana Manajemen Ri'ayah di Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
7. Apakah Manajemen Ri'ayah sesuai dengan tujuan pembangunan Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
8. Apa sih tujuan pembangunan Masjid Baitussalam Bandara Ahmad Yani Semarang?
9. Apakah Manajemen Ri'ayah di Masjid Baitussalam berhasil? Ya/ tidak? Kenapa bisa dikatakan berhasil/ tidak berhasil?
10. Setelah adanya manajemen ri'ayah, apakah tingkat kenyamanan para jamaah bertambah?
11. Manajemen ri'ayah di masjid baitussalam bentuknya apa saja?
12. Apa saja harapan dengan adanya manajemen ri'ayah di masjid baitussalam?
13. Adanya manajemen ri'ayah, apakah sejalan dengan visi misi masjid baitussalam?
14. Apakah manajemen ri'ayah termasuk proker dari masjid baitussalam?
15. Siapa saja pengelola masjid baitussalam? Dan jabatannya sebagai apa?
16. Apakah penempatan fasilitas setelah adanya manajemen ri'ayah sudah pas?
17. Bagaimana sarana dan prasarana di masjid baitussalam bandara ahmad yani semarang?

18. Apakah manajemen ri'ayah ini sejalan dengan fungsi masjid sebagai tempat ibadah, musyawarah, dan taklim?
19. Apakah manajemen ri'ayah ini sudah efisien bagi pengelola masjid, pengunjung/ jamaah, dan masyarakat sekitar?
20. Apa saja proker pada masjid baitussalam?
21. .Alasan menamakan masjid baitussalam?
22. Permasalahan apa yang terjadi di masjid baitussalam?
23. Apakah manajemen ri'ayah membantu menaikan aspek ekonomi, sosial, budaya pada masjid?
24. Bagaimana tingkat kualitas pelayanan manajemen ri'ayah?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan pengunjung dan imam masjid Baitussalam



Wawancara dengan imam masjid Baitussalam



Wawancara dengan imam masjid Baitussalam



Wawancara dengan imam masjid Baitussalam



Foto di dalam Masjid Bsitussalam



Foto diluar Masjid Baitussalam



Foto Tempat Pengimaman



Foto Tempat Al-Qur'an dan buku kajian



Tempat Mukena



Tempat Wudhu



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Diah Nur Syafitri
NIM : 1701036149
Prodi : Manajemen Dakwah
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 26 Januari 1999
Alamat : Jalan Jipang RT.010 RW.004 Candirototo Kec.Kendal Kab.
Kendal, Jawa Tengah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor telepon : 08977334177
Email : diahsyafitri26@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

- TK Tunas Mekar (2004 - 2006)
- SD N 01 Candirototo (2006 - 2011)
- SMP N 3 Kendal (2011 - 2014)
- MAN Kendal (2014 - 2017)
- UIN Walisongo Semarang (2017 - 2024)